

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP *HIGHER ORDER  
THINKING SKILLS***

**(Studi *Pre-Eksperimen* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 72  
Rejang Lebong)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RIKHLASUL NANA HASANAH**

**NIM. 20591158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH**

**IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* SISWA KELAS V PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 72 REJANG LEBONG**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

WassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2024

**Pembimbing I,**



**Dr. Edi Wahyudi. M, M.TPD**  
**NIP. 197303131997021001**

**Pembimbing II,**



**Jenny Fransiska, M.Pd.I**  
**NIP. 198806302020122004**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikhlasul Nana Hasanah  
NIM : 20591158  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* TERHADAP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* SISWA KELAS V PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 72 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juni 2024



Rikhlasul Nana Hasanah  
NIM. 20591158



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1362 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Rikhlusul Nana Hasanah  
NIM : 20591158  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong  
(Study Preexperiment Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 72 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024  
Pukul : 14:30-16:00 WIB  
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Edi Wahyudi M.M.TPD

NIP. 197303131997021001

Penguji I,

Dr. Gunjur Gunawan, M.Kom  
NIP. 198007032009011007

Penguji II,

Jenny Fransiska M.Pd.I  
NIP. 198806302020122004

Irm Latifa Irsal, M.Pd  
NIP. 199205222019032027



Mengetahui,  
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong*”.

Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, SE., M.Pd, Selaku Wakil Rektor II, Dan Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Edi Wahyudi. M, M.TPD selaku Pembimbing I, dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
8. Ibu Mimin Tarsih, S.Pd dan Ibu Sri Astuti, S.Pd, selaku kepala sekolah dan wali kelas V SDN 72 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juni 2024  
Penyusun



Rikhlusul Nana Hasanah  
NIM. 20591158

# MOTTO

**“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, mereka hanya tau bagian *success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, berjuang yaa!!”**

**Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, tetap semangat simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan orang tuamu!**

**\_Rikhlusul nana hasanah\_**

## **PERSEMBAHAN**

Puji serta syukur kepada ALLAH SWT. Karena berkat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya mempersembahkan karya ini untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda Puja Slamet dan ibu Widaya yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalananku menggapai cita-cita dan impianku, yang selalu memeberikan semangat,kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga pada sampai titik ini.
2. Keluarga besar kakek Sinto dan keluarga besar mbah senen yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, kakak, dan adik kalian ini.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Edi Wahyudi. M, M.TPD Selaku Pembimbing I, dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Terkhusus Ambrosius Prananto S.P Terimakasih telah menemani dan memberikan motivasi dari awal perkuliahan sampai selesainya penulisan skrpsi ini yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan bagi peneliti.
5. Kepada teman-teman seperjuanganku Yensi Oktaviani, Eka Puspitasari, Nisfiatul Herliza, Sri tri mega rahmayani, Anggita Nuraini, Dika Nopindahara, Yurni alia, dan Jurdiana Terimakasih telah kebersamai dan memberikan motovasi dan semangat sampai terselesainya skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seangkatan 2020 PGMI terutama teman teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar dalam perjalanan pembuatan skripsi ini terutama PGMI F, terimakasih telah kebersamai kurang lebih 4 tahun ini di IAIN tercinta.



7. Rikhlusul Nana Hasanah ,ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
8. Almamater tercinta

## ABSTRAK

### Rikhlusul Nana Hasanah NIM. 20591158” Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong”

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa yang memiliki *Higher Order Thinking Skills* yang rendah. siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis suatu permasalahan dan mendapatkan solusi, sehingga siswa masih membutuhkan teman sebaya untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Selain itu, ketika berdiskusi dalam suatu kelompok siswa jarang menyampaikan argumen pribadinya karena siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam berdiskusi. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa terlihat kurang semangat dalam belajar, sehingga membuat HOTS siswa menjadi rendah. Dibuktikan dengan nilai siswa yang masih dibawah KKM yaitu 70, dan nilai siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dengan nilai 35-65. Kurangnya motivasi siswa juga terjadi akibat kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif, guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan HOTS siswa. Oleh karenanya dibutuhkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian terdiri dari satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest*), dengan kelompok eksperimen diberikan soal *pretest* pada awal pertemuan dan *posttest* pada akhir pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi Tes, Observasi, dan Dokumentasi. Populasi berjumlah 35 siswa dan sampel berjumlah 35 siswa dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji Z.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *HOTS* Siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong, pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan kegiatan guru dan siswa adalah sangat baik; *Higher Order Thinking Skills* siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa, dan kategori baik 29 siswa. Berdasarkan uji Z diketahui di peroleh  $Z_{hitung} = 72 > Z_{tabel} = - 1,64$  maka hipotesis di terima. Pada tingkat kepercayaan 99% tes hasil belajar siswa berpengaruh dan meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia model *Team Assisted Individualization* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Higher Order Thinking Skills*.

## DAFTAR ISI

<b>Hal: Pengajuan Skripsi.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Idenifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Model Pembelajaran .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> .....	15
3. HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) .....	21

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	40
D. Hipotesis penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Variabel Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
F. Instrument Penelitian .....	56
G. Uji Instrumen Penelitian.....	56
H. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Keadaan Populasi.....	46
Tabel 3.3 Keadaan Sampel.....	46
Tabel 3.4 Indikator HOTS .....	49
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal <i>PreTest-PostTest</i> : .....	49
Tabel 3.6 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru .....	51
Tabel 3.7 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	53
Tabel 3.8 Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi Aktivitas Siswa .....	55
Tabel 3.9 Uji Validitas Soal .....	59
Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas .....	60
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	61
Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	62
Tabel 3.13 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	62
Tabel 3.14 Daya Pembeda Perhitungan: .....	63
Tabel 3.15 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal.....	64
Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong.....	70
Tabel 4.2 Data Pegawai SDN 72 Rejang Lebong.....	71
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong.....	72
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong.....	73
Tabel 4.5 Daftar Nilai <i>PreTest</i> .....	75
Tabel 4.6 Daftar Nilai <i>PostTest</i> .....	77
Tabel 4.7 Kriteria HOST Siswa .....	79
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi <i>PreTest</i> dan <i>PostTest</i> .....	79
Tabel 4.9 Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	80
Tabel 4.10 Uji Homogenitas .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Diagram Nilai <i>PreTest</i> .....	77
Gambar 4.2 Diagram Nilai <i>PostTest</i> .....	79
Gambar 4.3 Hasil <i>PostTest</i> .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 1 .....	98
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 2 .....	104
Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian.....	110
Lampiran 4. Lembar Validasi .....	121
Lampiran 5. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	124
Lampiran 6. Uji Kesukaran Dan Daya Pembeda Butir Soal.....	130
Lampiran 7. Uji Normalitas .....	132
Lampiran 8. Uji Homogenitas.....	132
Lampiran 9. Uji Z.....	133
Lampiran 10. Lembar Observasi Guru.....	134
Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa .....	137
Lampiran 12. Dokumentasi .....	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bagaikan pondasi kehidupan bangsa dan negara. Dalam menghadapi zaman, pendidikan digunakan sebagai modal yang harus dimiliki bagi setiap penerus bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan, kemampuan diri pada seseorang akan meningkat. Kemampuan diri berbentuk ilmu pengetahuan, teknologi maupun wawasan yang digunakan dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat melanjutkan kehidupan. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa karena menjadi proses yang penting dalam mencetak generasi penerus bangsa.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dapat berkembang, ilmu dan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berkepribadian baik, cerdas, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

---

<sup>1</sup> Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Makasar, 2018. Vol 1 No 1. Hal 28



Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat 1) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.<sup>2</sup>

Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal terkait dengan potensi diri dan pengalaman hidup. Dalam pendidikan formal, kegiatan belajar diharapkan dapat menjadi sarana perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sebagai bekal hidup di lingkungan masyarakat. Salah satu hasil dari proses belajar akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar. Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan harus melalui proses pembelajaran. Pada pendidikan sekolah dasar, diajarkan berbagai muatan mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua siswa dari mulai sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kemampuan bekerja sama.<sup>3</sup>

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan

---

<sup>2</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat1

<sup>3</sup> Endang Sulistyowati, "Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no 1 (2019): 2-9.

alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.<sup>4</sup> Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berdiskusi, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di sekolah dasar ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar dalam mendukung proses terjadinya perubahan pada siswa.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran guru menjadi salah satu kunci untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru dituntut untuk menggunakan media atau model pembelajaran yang efektif agar dapat menambah antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Pengaruh dapat diartikan sebagai kemampuan untuk muncul dari sesuatu (orang, benda) yang berkontribusi pada keyakinan atau karakteristik perilaku seseorang. Pengaruh juga dapat

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020):

<sup>5</sup> Drs ahmad susanto, "Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (kencana,2013)

<sup>6</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

<sup>7</sup> Andi,Wijaya."Pembelajaran Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 1 (2018): 33

diartikan sebagai kekuatan yang ada dari sesuatu benda atau orang dan gejala yang dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Menurut Sugiyono, “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berbentuk kelompok kecil, dimana siswa dalam kelompok saling membantu satu sama lain dan berusaha keras mencapai hasil belajar yang maksimal karena mereka semua menginginkan timnya berhasil lebih baik dari tim lain. Tanggung jawab dan keaktifan individu dalam satu tim sangat ditekankan sebab pencapaian hasil sebuah tim tergantung keaktifan masing-masing orang dalam tim tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat di aplikasikan dalam rangka merangsang pola pikir peserta didik untuk berpikir secara kritis. Menurut Huda tujuan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah memaksimalkan pengajaran individual yang kurang efektif, selain itu juga ditunjukkan untuk

---

<sup>8</sup> Umi Uswatul Lutfiah, “Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Komunikasi Matematis Dan Keaktifan Belajar Siswa Materi Statistika Kelas Viii Di Mtsn 7 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” 2022. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

<sup>9</sup> Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson Silaban, “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4076–4084.

meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dalam belajar kelompok.<sup>10</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan serta menjadikan peserta didik untuk mampu berpikir dengan kritis. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik dapat terlihat dari sikap dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki serta mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam setiap kondisi. Dengan diterapkannya HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara baik serta mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat di MI/SD merupakan sarana pendidikan yang paling awal dalam penerapan proses pembelajaran dengan baik.<sup>11</sup>

Hal ini erat hubungannya dengan pendapat Brookhart yang mengatakan bahwa, *Higher Order Thinking Skills* meliputi logika dan penalaran, analisis, evaluasi, kreasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan *Higher Order Thinking Skills*, kemampuan berpikir siswa melibatkan banyak kemampuan berpikir tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, berargumen dengan ide yang didapat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Maka dari itu pembelajaran Bahasa

---

<sup>10</sup> Rizal, Samsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Tai) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" (2020). 2

<sup>11</sup> Wandini, Rora Rizky "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)" 5, No. 2 (2021) 157-158

Indonesia berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MI/SD sangat perlu diterapkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Sri Astuti, S.Pd yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa pada siswa kelas V terdapat beberapa masalah yaitu, siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis suatu permasalahan dan mendapatkan solusi, sehingga siswa masih membutuhkan teman sebaya untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Selain itu, ketika berdiskusi dalam suatu kelompok siswa jarang menyampaikan argumen pribadinya karena siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam berdiskusi. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa terlihat kurang semangat dalam belajar, sehingga membuat HOTS siswa menjadi rendah.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan test awal dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan kurang menarik minat siswa pada saat proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga membuat siswa tidak semangat pada proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan bahkan membuat keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa tidak meningkat. Kurangnya motivasi siswa juga terjadi akibat kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif, guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan HOTS siswa, sebab siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa

---

<sup>12</sup> Brookhart, S. M. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. (Alexandria: ASCD, 2010), hal.29

<sup>13</sup> Hasil wawancara bersama wali kelas V ibu Sri Astuti, S.Pd SDN 72 Rejang Lebong

menjadi tidak fokus dalam kegiatan belajar. Dibuktikan dengan nilai siswa yang masih dibawah KKM yaitu 70, dan nilai siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dengan nilai 35-65 dari hasil test yang di lakukan peneliti terdapat 18 siswa dengan nilai 35-40 dan siswa yang mendapatkan nilai 41-65 yaitu 17 siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada proses pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa. Karena pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang di ajarkan dan meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.<sup>15</sup> Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills Siswa Kelas V* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong”.

---

<sup>14</sup> Observasi pada siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong, September 2023

<sup>15</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, SPd., M.Pd, Model-model Pembelajaran Untuk kurikulum Merdeka di Era Society 5.0, 1. (Nila Cakra, 2023), 68

## **B. Idenifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, sehingga masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Belum mampu memecahkan masalah secara mandiri dikarenakan mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tidak meningkat.
3. Kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif pada proses belajar mengajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini di batasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong?
2. Bagaimana *Higher Order Thinking Skills* Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong?

3. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa kelas V SDN 72.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa kelas V SDN 72.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pengetahuan tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut:



a. Bagi siswa

Sebagai sumber belajar yang mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan tentang pemanfaatan atau penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa sehingga nantinya peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang memuat langkah-langkah sistematis untuk mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk membantunya dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>16</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>17</sup> Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>18</sup>

Joyce dan Weilmen mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum

---

<sup>16</sup> Fitriyah Agus Purnomo, Maria kanusta, *Model, Pembelajaran, Dan Model Pembelajaran*, 2022.

<sup>17</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*” (Nizamia Learning Center, 2016), 20.

<sup>18</sup> Ngalimun, S.Pd., M.Pd, “*Strategi Dan Model Pembelajaran*”, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2016. Hal 24

(rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran di kelas atau dengan orang lain.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar ketika mereka mengubah perilakunya. Pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan. Suatu model pembelajaran harus menjadi pedoman atau acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional dan mampu membawa guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mengembangkan Kurikulum. Model pembelajaran juga bisa membantu dan mengembangkan kurikulum pembelajaran pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.

---

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi kedua)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133.

3. Spesifikasi alat Pelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu metode pengajaran yang bisa membantu guru dalam membawa peserta didik pada perubahan perilaku yang dikehendaki.
4. Memberikan masukan dan perbaikan terhadap Pengajaran. Model pembelajaran juga dapat membantu dalam meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

### **c. Manfaat Model Pembelajaran**

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa.<sup>21</sup> Adapun manfaat model pembelajaran bagi guru dan siswa antara lain:

#### a) Manfaat model pembelajaran bagi guru

1. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, serta ketersediaan media yang ada.
2. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Dasep Bayu Ahyar, "Model-Model Pembelajaran" Pradina Pustaka, 2021. Hal 10

<sup>21</sup> Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd, "*model-model pembelajaran*", CV. Budi Utama, Yogyakarta. 2020. Hal 15

3. Dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan yang membantu pembelajaran.
  4. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara individu maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
  5. Membantu menciptakan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
  6. Memotivasi pengembangan ide pendidikan baru.
  7. Membantu dalam pembentukan teori pengajaran.<sup>22</sup>
- b) Manfaat model pembelajaran bagi siswa, adalah:
1. Sangat membantu dalam mengembangkan kekuatan kreatifitas para siswa.
  2. Membantu perkembangan kekuatan penalaran para siswa.
  3. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
  4. Memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas.
  5. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd, "*model-model pembelajaran*", CV. Budi Utama, Yogyakarta. 2020. Hal 15

<sup>23</sup> Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd, "*model-model pembelajaran*", CV. Budi Utama, Yogyakarta. 2020. Hal 16

## 2. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*, pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin pada tahun 1980-an dalam karyanya yang berjudul *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* yang menjelaskan bahwa pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.<sup>24</sup> Model ini mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran yang dipersonalisasi.<sup>25</sup>

Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang didampingi oleh seorang guru untuk membantu mereka memahami materi pelajaran dan memberikan arahan saat mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan didesain untuk mencapai tujuan individu dan menggunakan metode individualisasi.

Setiap siswa dalam kelompok diberikan tugas individu. Dalam proses pembelajaran, siswa bertanggung jawab atas tugas individu mereka dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan individu dan kelompok secara keseluruhan. Selain itu, model

---

<sup>24</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (Bandung: Nusa Dua, 2005).

<sup>25</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, SPd., M.Pd, Model-model Pembelajaran Untuk kurikulum Merdeka di Era Society 5.0, 1. (Nila Cakra, 2023), 67

*Team Assisted Individualization (TAI)* mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan anggota kelompok, serta memberikan umpan balik terhadap pekerjaan teman-temannya.

Pada tingkat pendidikan dasar, pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada tingkat pendidikan menengah, model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang kompleks dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.<sup>26</sup>

**b. Tujuan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Tujuan dari Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi belajarnya secara optimal. Beberapa tujuan dari model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* menurut Sofyana et al:

1. Meningkatkan pencapaian akademik: Dengan memfasilitasi pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta kerja sama dalam kelompok yang efektif,

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 15

siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka secara lebih optimal.

2. Meningkatkan keterampilan sosial: Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar untuk bekerja sama, memecahkan masalah bersama, dan saling membantu. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang berguna di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan motivasi belajar: Dalam Model *Team Assisted Individualization (TAI)*, setiap siswa memiliki tujuan belajar yang berbeda dan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Meningkatkan kemandirian belajar: Membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dan mengambil tanggung jawab atas pencapaian tujuannya sendiri.
5. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, SPd., M.Pd, Model-model Pembelajaran Untuk kurikulum Merdeka di Era Society 5.0, 1. (Nila Cakra, 2023), 70



**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

**a) Kelebihan *Team Assisted Individualization (TAI)***

Menurut Aris Shoimin kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai berikut:

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahannya.
- 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- 4) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
- 5) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- 6) Siswa dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 7) Siswa memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- 8) Siswa dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*) dan cacat fisik (*disability*).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

**b) Kekurangan *Team Assisted Individualization (TAI)***

- 1) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- 2) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- 3) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.<sup>29</sup>
- 4) Membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan pembelajaran dan pada saat pelaksanaannya.<sup>30</sup>

**d. Sintaks Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Sintaks Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* menurut Sofyana adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
  - a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan.
  - b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen.
  - c. Guru mempersiapkan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, termasuk materi bacaan, video, dan tugas-tugas.
2. Tahap Presentasi:
  - a. Guru memperkenalkan materi pembelajaran secara singkat dan memberikan instruksi untuk tugas yang harus dilakukan oleh kelompok.

---

<sup>29</sup> Ni Ketut Sukarini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" 4, no. 3 (2020): 247–255

<sup>30</sup> Dr. Rita Rahmaniati, M.Pd, "Model–Model Pembelajaran Inovatif", Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur, 2019. Hal 42

- b. Setiap siswa mulai bekerja pada tugas yang telah ditugaskan.
- c. Guru mengamati setiap siswa dan memastikan bahwa mereka memahami tugas yang diberikan.

3. Tahap Diskusi:

- a. Setelah setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka, siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk membahas solusi yang telah ditemukan.
- b. Siswa membantu satu sama lain dalam memahami materi dan mencari solusi untuk masalah yang diberikan.
- c. Guru memberikan bimbingan dan masukan pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok.

4. Tahap Evaluasi:

- a. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka dan menyerahkan hasilnya.
- b. Guru menilai hasil kerja setiap siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai.
- c. Guru mengevaluasi efektivitas Model *TAI (Team Assisted Individualization)* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari, SPd., M.Pd, Model-model Pembelajaran Untuk kurikulum Merdeka di Era Society 5.0, 1. (Nila Cakra, 2023), 73-74.

### 3. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

#### a. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Ada banyak definisi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut Thomas & Thorne *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafal fakta, menyajikan fakta, atau menerapkan aturan, rumus, dan prosedur. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu berdasarkan fakta. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan keterampilan penalaran yang menuntut tidak hanya pada kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan tingkat tinggi lainnya, antara lain kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Diperkuat juga dengan pendapat Bloom, bahwa keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama ialah keterampilan tingkat rendah yang krusial pada proses pembelajarannya yaitu; mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), serta menerapkan (*applying*), dan kedua ialah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), serta mencipta (*creating*).<sup>32</sup> Menurut Hayon *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), adalah proses berpikir seseorang menggunakan cara menghubungkan informasi yang lalu dengan informasi yang diperoleh, informasi tadi bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang melibatkan proses analisis, evaluasi,

---

<sup>32</sup> Oleh Nurwahida, "2616-Full\_Text" (2018).

dan mencipta. Pada istilah ini seseorang secara aktif mencari dan menghubungkan informasi satu dengan yang lainnya sehingga daya kreativitas, inovatif, dan kritis bisa meningkat.<sup>33</sup>

Dari definisi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diatas dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu sistem berpikir dengan cara mengevaluasi, menganalisis, mencipta dan mendeskripsikan kembali pengetahuan yang telah didapat.

#### **b. Tujuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

Terdapat empat tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah :

1. Kemampuan berpikir peserta didik meningkat pada level yang lebih tinggi.
2. Kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi.
3. Kemampuan untuk berpikir kreatif dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam memecahkan masalah.
4. Dapat membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Royhanah, "Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Peserta Didik Pada Materi Koloid," Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2022): 1–270, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61877>.

<sup>34</sup> Tasrif, Tasrif. "*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran *social studies* di sekolah menengah atas." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10.1 (2022).

### c. Indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Munurut Angelo terdapat beberapa indikator dalam *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu:

- 1) Keterampilan menganalisis
- 2) Keterampilan mensintesis
- 3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah
- 4) Keterampilan mengevaluasi
- 5) Mengedepankan kejelasan, keakuratan, ketepatan, dan ketelitian<sup>35</sup>

Adapun menurut Krathworl dalam *A revion of Bloom's Taxonomy an overview theory Into Practice* menyatakan bahwa indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi:

#### 1. Menganalisis

- a. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
- b. Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

#### 2. Mengevaluasi

Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

---

<sup>35</sup> B A B Ii et al., "Analisis Kemampuan Berpikir, Sepriyati, FKIP UMP, 2019" (2017): 6–20.

### 3. Mencipta

Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu, merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.<sup>36</sup>

Menurut Nugroho indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis, Yaitu membedakan, mengorganisasi
- b. Mengevaluasi, Yaitu mengecek dan mengkritik .
- c. Mencipta, Yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi<sup>37</sup>

Berdasarkan indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tersebut yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat dari Krathworl yaitu:

#### 1. Menganalisis

Yaitu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah sekenario yang rumit.

#### 2. Mengevaluasi

Memberikan peneilian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

#### 3. Mencipta

Membuat generalisai suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu, merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.

---

<sup>36</sup> Suesthi Rahayuningsih, Grup,Hots Da Gender(Uwais inspirasi indonesia2019)hal24-25

<sup>37</sup>N.Febrianti,“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 101873 Dsn. II Desa Baru” (2019)

Krathwohl menggolongkan kemampuan berpikir siswa menjadi enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Teori Krathwol digunakan pada implementasi kurikulum 2013 revisi 2017. Teori Krathowl mendeskripsikan cara berpikir tingkat rendah sampai ke cara berpikir tingkat tinggi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pada teori Krathwol kemampuan berpikir siswa pada proses berpikirnya juga dilihat bukan hanya melihat hasilnya saja.

**d. Indikator Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)**

Pada taksonomi Bloom menguraikan indikator pengukur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dimulai dari aspek siswa harus bisa melakukan keterampilan berpikir analisis (C4), mengevaluasi (C5), sampai dengan mencipta (C6).

Keberhasilan penguasaan suatu konsep didapatkan ketika siswa telah bisa berpikir tingkat tinggi, di mana siswa tidak hanya dapat mengingat serta memahami suatu konsep, namun siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan suatu konsep dengan baik dan konsep yang telah dipahami tersebut dapat melekat dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebagai berikut:



1) Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (*problem solving*)

Terdapat empat indikator kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu memahami masalahnya, merancang cara penyelesaiannya, melaksanakan rencananya, dan menafsirkan hasilnya.<sup>38</sup>

2) Keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis (*critical thinking*)

Indikator keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis yaitu memahami masalah, memberikan alasan berdasarkan bukti atau fakta yang relevan, membuat suatu kesimpulan dengan tepat, menemukan jawaban sesuai dengan konteks permasalahan, memberikan penjelasan terhadap kesimpulan yang dibuat dan atau memberikan penjelasan jika terdapat istilah dalam menjawab soal, dan memeriksa kembali jawabannya.<sup>39</sup>

3) Kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif (*creative thinking*)

Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat indikator yang mencakup kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).<sup>40</sup>

4) Kemampuan peserta didik dalam berargumen (*reasoning*)

---

<sup>38</sup> Erna Sari Agusta, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 4, no. 1 (2020): 58–64.

<sup>39</sup> Hayatun Nufus and Al Kusaeri, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 5, no. 2 (2020): 49–55.

<sup>40</sup> Selvia Nuraini and Rusly Hidayah, "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Profile of Students ' Creative Thinking Skills and Suitable Learning Media on Chemical Bonding in Senior High School," no. November (2022): 85–93.

Indikator argumentasi yaitu kemampuan berpikir secara kritis dan logis mengenai hubungan antara konsep dan situasi sehingga dari kemampuan argumentasi siswa dapat menjelaskan hubungan fakta, prosedur, konsep, dan metode penyelesaian yang saling terkait satu sama lain..<sup>41</sup>

5) Kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan (*decision making*).

a. *Willingness to make a choice* (Kesediaan untuk membuat pilihan).

Kontrol keputusan, atau kemauan untuk memilih, adalah prasyarat untuk pengambilan keputusan yang matang dan kompeten.

b. *Comprehension* (Pemahaman) Pemahaman mengacu pada memahami aktivitas pengambilan keputusan sebagai proses kognitif. Telah diperdebatkan bahwa pengetahuan tentang proses kognitif seseorang (pemahaman metakognitif) dapat menjadi persyaratan bersama untuk kinerja yang kompeten dari kegiatan seperti membaca, memori, pemecahan masalah, dan dengan perluasan, pengambilan keputusan.

c. *Compromise* (Kompromi). Kompetensi dalam pengambilan keputusan juga ditemukan dalam kesediaan untuk menerima kompromi untuk memodifikasi alternatif ideal yang tidak dapat diperoleh untuk pilihan yang kurang disukai tetapi layak.

---

<sup>41</sup> Dwi Retno Fatmawati, Harlita, Murni Ramli, "Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa melalui Action Research dengan Fokus Tindakan Think Pair Share", 2018. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Vol. 15, No 1. Hal 254.

- d. *Consequentiality* (Konsekuensi). Elemen kunci dalam kompetensi keputusan adalah kemampuan untuk memikirkan konsekuensi potensial dari memilih tindakan untuk diri sendiri dan orang lain.
- e. *Correctness of choice* (Pilihan yang benar). Membuat pilihan yang benar, ujian utama pengambilan keputusan yang kompeten, mengandaikan kemampuan untuk memproses informasi secara efisien dan logis.
- f. *Consistency* (Konsistensi). Konsistensi adalah pengambilan keputusan yang kompeten. Pengambil keputusan yang kompeten diharapkan menunjukkan stabilitas dalam pola pilihan.<sup>42</sup>

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi.<sup>43</sup>

Pembelajaran menurut Darsono menjelaskan: “menurut aliran *Behavioristik* pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah

---

<sup>42</sup> Nina Dwi Suryani, Mengenal HOTS (*High order Thinking Skilss*) dalam pendidikan, (Malang Media Nusa Creative, 2022 )

<sup>43</sup> Ali. Muhammad. 2020. Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. Univ PGRI Palembang. Vol 3 NO. 1.

laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.<sup>44</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan oleh guru kepada siswa agar mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>45</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagian bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

---

<sup>44</sup> Satria, Masda Kurniawan. 2020. Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sd Negeri Kaliurip. Fkip Ump. Purwakarta.

<sup>45</sup> Randi, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal 17

- d. Meningkatkan kemampuan intelektual dan menjadi lebih dewasa secara kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>46</sup>

Adapun menurut para ahli tujuan pembelajaran yaitu:

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Hidayat, tujuan umum pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah untuk memantapkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia. Jika ditinjau dari sudut penutur Bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- a. Tercapainya pemakaian Bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan tepat dan benar.
- c. Tercapainya sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitanya dengan rasa tanggung jawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari.<sup>47</sup>

Menurut Cahyani, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu :

- 1) Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan etika yang berlaku.

---

<sup>46</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan

<sup>47</sup> Satria, Masda Kurniawan. 2020. *Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sd Negeri Kaliurip. Fkip Ump. Purwakarta.*

- 2) Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Siswa memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat sesuai situasi dan tujuan.
- 4) Siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial melalui Bahasa Indonesia.
- 5) Siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa, menghaluskan budi, serta memperluas wawasan hidup melalui karya sastra Indonesia.<sup>48</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek seperti penggunaan bahasa yang baik dan benar, pemahaman terhadap nilai dan makna bahasa sebagai identitas bangsa, serta pengembangan kemampuan komunikasi, sosial, dan intelektual siswa melalui penggunaan bahasa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menguasai keterampilan bahasa secara teknis, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, serta dapat meningkatkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa.

---

<sup>48</sup> Yira Dianti, " *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2017): 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

### c. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)

Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)

Pembelajaran : 1 (satu)

#### 1. Pengertian Air

Air adalah substansi kimia dengan rumus H<sub>2</sub>O, satu atom oksigen. Air bersifat tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau pada kondisi standar. Air merupakan bagian dari kehidupan kita, diantaranya dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga, menjaga kesehatan, dan untuk kelangsungan hidup. Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup.

##### a) Sumber air

Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi baik manusia maupun hewan. Air ditemukan di banyak tempat di Bumi, termasuk di atmosfer sebagai uap air dan di permukaan seperti danau dan sungai. Selain itu, air juga bisa ditemukan di bawah tanah sebagai air tanah dan juga di samudra sebagai air laut. Air juga sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup.<sup>49</sup>

##### b) Fungsi air bagi manusia

---

<sup>49</sup> Heny Kusumawati, "Lingkungan Sahabat Kita Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8", Jakarta, 2017.

Salah satu unsur penting dalam kehidupan adalah air. Air tentu saja memiliki fungsi penting di dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Berikut adalah fungsi air bagi manusia:

1) Menjaga cairan dalam tubuh

Air penting untuk menjaga cairan dalam tubuh kita dan makhluk lain yang sebagian besar terdiri dari air. Air juga sangat penting untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh, menjaga suhu tubuh, dan mencegah dehidrasi.

2) Kebutuhan sehari-hari

Air juga penting karena banyak digunakan untuk memasak, mencuci pakaian dan peralatan.

3) Air sebagai pelarut

Fungsi air bagi manusia berikutnya adalah sebagai pelarut. Air dapat melarutkan berbagai zat gizi yang masuk ke dalam tubuh, dan membantu proses pencernaan makanan yang akan dikonsumsi.

c) Fungsi air bagi hewan

Selain bagi manusia air juga memiliki fungsi penting bagi hewan. Beberapa fungsi air bagi hewan adalah sebagai berikut:

1) Air sebagai tempat hidup

Bagi beberapa hewan air memiliki fungsi penting sebagai tempat hidup. Air adalah rumah atau habitat untuk hewan-hewan seperti ikan.



## 2) Menjaga suhu tubuh

Air penting dalam tubuh hewan, karena dengan air hewan dapat mendinginkan suhu tubuhnya dengan cara berendam.

## 3) Minum

Fungsi berikutnya sebagai minum. Hewan membutuhkan air sebagai minum layaknya seperti manusia yang berfungsi untuk menjaga tubuh agar terhindar dari dehidrasi.<sup>50</sup>

## 2. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama, mencakup makhluk hidup dan komponen lainnya. Makhluk hidup dan komponen lain ini kemudian saling memengaruhi satu sama lain terhadap kondisi kehidupan manusia.

Dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan yang di tulis oleh Marlina Gazali:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi pada saat

---

<sup>50</sup> Kusumawati,Heny. 2017. Lingkungan sahabat kita. Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta.

proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.<sup>51</sup>

a) Fungsi lingkungan bagi manusia

Lingkungan memiliki fungsi penting bagi manusia, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan menyediakan ruang dan waktu untuk kehidupan manusia menjadi lebih baik.
- 2) Lingkungan menyediakan segala sarana dan keperluan manusia dalam waktu yang ditentukan.
- 3) Lingkungan memberikan timbal balik dengan apa yang diberikan manusia.

b) Fungsi lingkungan bagi hewan

Lingkungan juga memiliki fungsi penting bagi hewan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan memberikan tempat perlindungan bagi hewan yang tinggal.
- 2) Lingkungan sebagai tempat mencari makan.
- 3) Lingkungan sebagai tempat berkembang biak.<sup>52</sup>

c) Cara menjaga lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ada. Dengan

---

<sup>51</sup> Marlina Gazali, Dasar-Dasar Pendidikan, (Bandung: Mizan, 1998), h. 24.

<sup>52</sup> Kusumawati, Heny. 2017. Lingkungan sahabat kita. Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lingkungan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.<sup>53</sup>

Penanaman karakter biasanya dilakukan di sekolah. Penanaman nilai karakter juga sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Salah satu penanaman cara dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu dengan adanya program *Green School*. Program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.<sup>54</sup>

Selain penanaman karakter pada siswa dalam menjaga lingkungan juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tidak membuang sampah sembarangan.
- 2) Penanaman pohon.
- 3) Tidak melakukan pencemaran lingkungan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah", Sulawesi Tengah, 2021. No 1. Hal 60

<sup>54</sup> Astrie Nur Arifin, "Pelestarian Lingkungan Sekolah Sdn Margahayu XIX Bekasi", Jakarta, 2022. Hal 2

<sup>55</sup> Senen, "Cara Menjaga Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat", Jakarta, 2022. No3. Hal 41.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan berfungsi memberikan pemaparan terkait penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vindo Feladi Jurnal Wawasan dan Aksara Vol 2 No 2 Tahun 2022 yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa" Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dibandingkan tanpa menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi *Hardware* komputer di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Taman dengan signifikansi  $0,053 < 0,05$ . Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Sedangkan perbedaan terdapat pada tujuan penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*), pada penelitian Vindo Feladi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan pada penulis bertujuan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Trie Budi Astuti 2023 yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Dalam Muatan IPA Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Depok". Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh positif terhadap HOTS siswa kelas V SD. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *TAI (Team Assisted Individualization)* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan HOTS siswa kelas V SD. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui kemampuan setiap awal dan akhir siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap HOTS siswa. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Trie Budi Astuti menggunakan pembelajaran IPA sedangkan penulis menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Andi Wijaya (2018) tentang pembelajaran model *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Ditemukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada kelas V SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang. Adapun hasil yang diperoleh adalah Pada saat model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dilakukan, terjadi interaksi antar siswa, dimana setiap kelompok siswa saling berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa dapat saling bertanya langsung kepada sesama siswa dan guru terhadap materi yang telah disampaikan secara singkat oleh guru. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar dapat lebih

mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari dan melatih siswa untuk lebih berani mengutarakan apa yang dipahaminya selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada uji t dua pihak hasil belajar menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,4514 > 2,0066$  sehingga  $H_0$  ditolak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Alvin Januarini Jurnal Simki-Techsain Vol. 03 No. 04 Tahun 2019 Yang Berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Soal Hots Peserta Didik Kelas X Smk Pawyatan Daha 2 Kediri Pada Materi Spltv” Materi Spltv dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan grafik Nilai tes hasil belajar dengan kemampuan hasil belajar pada soal HOTS peserta didik materi SPLTV di atas dapat diketahui presentase kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada materi sistem SPLTV dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*, ada kategori sangat tinggi 10 peserta didik atau 28%, pada kategori tinggi terdapat 9 peserta didik atau 25%, pada kategori sedang terdapat 9 peserta didik atau 25%, dan pada kategori rendah terdapat 8 peserta didik atau 22%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mayoritas hasil belajar pada soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada materi SPLTV dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Selain itu jika dilihat dari rata-rata hasil belajar pada materi

SPLTV dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yaitu sebesar 83,03 pada kategori tinggi.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, terlihat bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa rendah, akibatnya diperlukan ide-ide baru untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran diharapkan lebih aktif, menarik, efisien dan inovatif. Ini akan membantu siswa, terutama siswa yang memiliki *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang rendah. Salah satu cara dalam mengatasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa yang rendah adalah dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

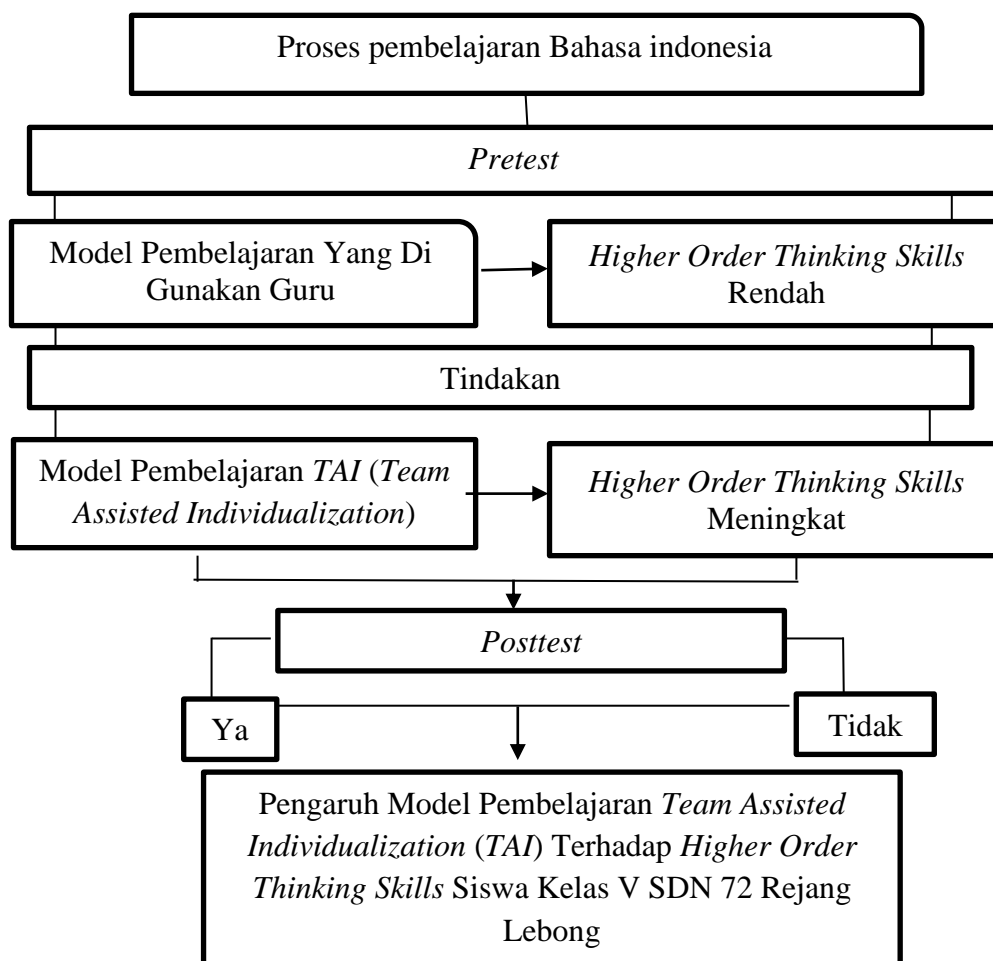
Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih aktif, dimana siswa akan belajar dengan kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat membuat keseluruhan siswa akan ikut berperan langsung, dan siswa dapat diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diberikan.

Kerangka berpikir menggambarkan sebuah rancangan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian agar penelitian ini mudah dipahami maka penelitian dapat digambarkan secara praktis mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

(TAI) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong”.

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**





#### D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana seperti yang diketahui rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis sementara disini dapat berwujud positif dan negatif.<sup>56</sup> Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  ( Hipotesis Alternatif) dan  $H_o$  (Hipotesis Nol) yaitu sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat pengaruh pada Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa.

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh pada Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa.

---

<sup>56</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan rmd”, CV. Alfabeta, bandung, 2019. Hal 99-100

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen menurut *Creswell* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan percobaan, berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel *independen* (perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendali.<sup>57</sup> Penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas *control* (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Pre-Experimental Design*, sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest*, sehingga pengaruh *treatment* dapat di hitung dengan cara membandingkan nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* maka perlakuan berpengaruh positif.<sup>58</sup>

Kelompok eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian selanjutnya diberikan *posttest* setelah proses pembelajaran

---

hal.111 <sup>57</sup> Sugino,metode penelitian kuantitatif kalitatif dan R&D (Bandung,alfabeta,2019)

hal.112 <sup>58</sup> Sugino,metode penelitian kuantitatif kalitatif dan R&D (Bandung,alfabeta,2019)

dilakukan, dimana dalam penelitian ini membandingkan keadaan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) pada awal pertemuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Setelah diberikan tes awal, guru akan mengarahkan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Selanjutnya siswa di berikan (*posttest*) dengan soal tes sama sebagai tes akhir yang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills*.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>treatmen</i>	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

(sumber: Sugiyono metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D)

**Keterangan :**

**O<sub>1</sub>** : *pretest* (tes awal sebelum diberi perlakuan)

**X** : perlakuan (*treatmen*)

**O<sub>2</sub>** : *posttest* (tes akhir setelah diberi perlakuan)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Rejang Lebong, penentuan lokasi tersebut didasarkan pada permasalahan yang didapatkan sesuai dengan penelitian ini yaitu : Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Rejang Lebong, penentuan lokasi tersebut didasarkan pada permasalahan yang didapatkan sesuai dengan penelitian ini yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih terhitung dari 30 April-25 Juli 2024.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Handayani, populasi adalah total dari setiap bagian/objek yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.<sup>59</sup> Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari subjek atau objek yang

---

<sup>59</sup> Amirullah, SE. Populasi dan Sampel. Malang: Bayumedia Publishing Malang. (2015)

memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 72 Rejang Lebong yang berjumlah 35 orang.

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
V	20	15	35

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>61</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun ada pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menetapkan sampel penelitian, diantaranya adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang sebenarnya, apabila jumlah populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel.<sup>62</sup>

Untuk pemberian sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD 72 Rejang Lebong dengan jumlah 35 siswa.

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel**

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
V	20	15	35

(Sumber: wali kelas V SDN 72 Rejang lebong tahun 2023 )

<sup>60</sup> Mahir Pradana and Avian Reventiary, „ Jurnal Manajemen 6, no. 1 (2016): 1–10.

<sup>61</sup> Sugino, metode penelitian kuantitatif kalitatif dan R&D (Bandung, alfabeta, 2019) 127

<sup>62</sup> B A B Ii and A Efektivitas, “21 20 13” 1, no. 1 (n.d.): 13–31.

#### D. Variabel Penelitian

Sugiyono mendefinisikan variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>63</sup>

Variabel merupakan bagian yang sangat penting pada penelitian, karena variabel merupakan objek dan titik perhatian pada suatu penelitian. Umumnya variabel terbagi atas dua bagian, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).<sup>64</sup> Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya terikat (*dependen*). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang memanfaatkan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pelaksanaan pembelajaran. Variabel ini dikatakan sebagai variabel Pengaruh dan dilambangkan dengan huruf X.

Sedangkan Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (*independen*). Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah kemampuan *Higher Order Thinking Skills* siswa kemudian dianggap sebagai variabel Y.

Berdasarkan ulasan di atas maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

1. Variabel bebas (*independen*) X adalah penggunaan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

---

<sup>63</sup> Saptutyingsih dan setyaningrum, "Metode Penelitian," *Metoda penelitian* (2019): 3.

<sup>64</sup> Ridha Nikmatur, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 63.

2. Variabel terikat (*dependen*) Y adalah *Higher Order Thinking Skills* siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Tes**

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal *pretest-posttest*. Soal test untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sistem pengisian berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir, dengan empat pilihan ganda jawaban a, b, c, d. Tes berbentuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan level kognitif C4, C5, dan C6.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda (PG) yang disusun sesuai indikator. Setiap soal diberikan skor yang berbeda tergantung tingkat kesulitan soalnya.

**Tabel 3.4 Indikator HOTS**

Variabel	Indikator HOTS	Keterangan
HOTS	1. Menganalisis 2. Mengevaluasi 3. Menciptakan	Tes

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal *PreTest-PostTest*:**

**Bahasa Indonesia Kelas V Tema 8 Subtema( Manusia Dan Lingkungan)  
Pembelajaran 1 “Manfaat Air Dan Lingkungan”**

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Jenjang	No Soal
Manfaat Air	Menganalisis fungsi air	Siswa dapat menganalisis fungsi air bagi manusia dan hewan	C4	1,2,3,5, 8,22,23
	Mengevaluasi fungsi air	Agar siswa dapat menyimpulkan dan mengetahui fungsi air bagi manusia dan hewan	C5	6,7,9,10,13,21,24
	Menciptakan fungsi air	Agar mengetahui fungsi air bagi kehidupan	C6	4
Lingkungan	Menganalisis manfaat lingkungan	Dapat mengetahui manfaat lingkungan	C4	11,16
	Mengevaluasi fungsi lingkungan	Dapat mengetahui fungsi lingkungan	C5	12,15,19,20
	Menciptakan	Dapat menciptakan	C6	14,17,1



	lingkungan	lingkungan yang bersih		8
--	------------	------------------------	--	---

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok ,aktivitas guru serta siswa secara langsung.<sup>65</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan artinya peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini observasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Observasi yang dinilai dalam penelitian ini oleh dua orang observer yaitu peneliti dan yang menjadi pengamat observer adalah wali kelas V dan teman dari peneliti.

Berikut merupakan adalah pedoman observasi guru dan siswa:

---

<sup>65</sup> Sudaryono, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 21

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung : Alfabeta, 2013), 204.

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang di amati	Keterangan
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam b. Guru memeriksa kehadiran siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	Observasi
Inti	a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>TAI (Team Assisted Individualization)</i> b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen. c. Peserta didik di minta mengamati gambar yang ada di buku dan membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu	

	<p>unsur penting dalam lingkungan.</p> <p>d. Siswa di ajak bertanya jawab mengenai manfaat air</p> <p>e. Siswa memberi umpak balik dari pertanyaan yang di berikan guru</p> <p>f. Guru membagikan LKPD dan mengamati setiap siswa dan memastikan bahwa mereka memahami tugas yang diberikan.</p> <p>g. Setelah setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka, siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk membahas solusi yang telah ditemukan.</p> <p>h. Guru memberikan bimbingan dan masukan pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok</p> <p>i. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka dan menyerahkan hasilnya.</p>	
--	--	--

Penutup	<p>a. Guru menilai hasil kerja setiap siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai.</p> <p>b. Guru mengevaluasi pengaruh Model <i>TAI (Team Assisted Individualization)</i> dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup</p>	
---------	--	--

**Tabel 3.7 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Tahap kegiatan pembelajaran</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Keterangan</b>
Pendahuluan	<p>a. Siswa menjawab salam</p> <p>b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</p> <p>c. Siswa menjawab absen yang diberikan guru</p>	Observasi
Inti	<p>a. Siswa mengamati buku pelajaran pada materi mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan.</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p>	

	<p>c. Siswa dapat menyebutkan mengenai manfaat air</p> <p>d. Siswa dapat memberikan contoh mengenai manfaat air dalam lingkungan</p> <p>e. Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang di berikan guru</p> <p>f. Siswa dapat menyebutkan macam-macam manfaat air</p> <p>g. Siswa mulai mengerjakan tugas yang telah diberikan</p> <p>h. Siswa menuliskan hasil diskusi</p> <p>i. Siswa mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>j. Siswa menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>k. Siswa memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok lain</p> <p>l. Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah</p> <p>m. Perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusi</p> <p>n. Siswa mendengarkan kesimpulan hasil diskusi dari guru</p>	
Penutup	<p>a. Siswa menyimpulkan hasil belajar</p> <p>b. Siswa membaca doa bersama-sama.</p> <p>c. Siswa mengucapkan salam bersama-sama</p>	

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk gambar.<sup>67</sup> Dokumentasi juga bisa berupa foto aktivitas, dokumentasi digunakan sebagai bukti atau penunjang bahan penelitian yang telah dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian.<sup>68</sup>

**Tabel 3.8 Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi Aktivitas Siswa**

<b>Aspek Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
1. Model pembelajaran <i>Team Asisted Individualti (TAI)</i>	1. Dokumentasi saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Team Asisted Individualti (TAI)</i>	Observasi
2. <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	2. Dokumentasi siswa saat menyelesaikan soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), hal 1962013)

<sup>68</sup> Bobby Hendro Wardono, "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Siswi Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan" (Phd Thesis, IAIN Bengkulu, 2021)

## **F. Instrument Penelitian**

Tes yang akan digunakan adalah sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk per Aspek kognitif pembelajaran diukur melalui analisis (C4), evaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Soal yang akan penulis gunakan dibuat dengan menggunakan materi yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

## **G. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Validitas**

Validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang terbentuk pada objek penelitian dengan data yang diteliti. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam fungsi pengukurannya. Terdapat lima sumber bukti yang penting dalam validitas, yaitu bukti berdasarkan isi tes, proses respons, struktural internal, hubungan dengan variabel lain, dan bukti konsekuensi pengujian.<sup>69</sup>

#### **a) Uji Validitas Isi**

Uji validitas isi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur yang hendak diukur. Uji validitas isi digunakan untuk menentukan suatu instrumen test mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui penilaian oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan

---

<sup>69</sup> Zulpan Zulpan and Ahmad Rusli, "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 86–95.

ahli yaitu Ibu Ummul Khair, M.Pd. Validator dalam penelitian ini bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang instrumen yang dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Validator dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama Dosen	Keterangan
1	Ummul Khair, M.Pd	Validator

Instrumen penelitian beserta lembar validasi diberikan kepada ahli untuk dikoreksi, memberi masukan dan evaluasi. Selain itu, hasilnya dapat digunakan untuk merekomendasikan perbaikan dan dapat dibagikan kepada siswa untuk mengukur *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa. Input validator terdiri dari beberapa pernyataan dan pilihan pernyataan yang harus dilakukan validasi kepada peserta didik. Masukan validator diberikan berupa sejumlah pernyataan dan pilihan pernyataan yang akan diujikan oleh siswa.

Uji validitas instrumen soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang diajukan pada 26 siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong. Uji validitas digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan adalah sebagai penelitian, yaitu mencari kaitan antara skor pada setiap hal yang disebut sebagai skor total. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis faktor dengan menghubungkan skor item dengan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:



$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item(X)

$\sum Y$  = Jumlah skor total (Y)

$N$  = Jumlah *responden*

$\Sigma$  = Jumlah skor total seluruh item

$X$  = Skor masing-masing responden variabel X (Tes yang disusun) /

Jumlah seluruh skor X

$Y$  = Skor masing-masing responden variabel Y (Tes krikteria) /

jumlah seluruh skor Y

Kesimpulan:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dikatakan valid, dan sebaliknya

jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir soal dikatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26. Selanjutnya membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , distribusi  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n$ , dengan kaidah keputusan; jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

**Tabel 3.9 Uji Validitas Soal**

No	R Hitung	R Tabel	Kategori
1.	0,455	0,404	Valid
2.	0,415	0,404	Valid
3.	0,543	0,404	Valid
4.	0,458	0,404	Valid
5.	0,563	0,404	Valid
6.	0,513	0,404	Valid
7.	0,460	0,404	Valid
8.	0,415	0,404	Valid
9.	0,481	0,404	Valid
10.	0,472	0,404	Valid
11.	0,411	0,404	Valid
12.	0,447	0,404	Valid
13.	0,664	0,404	Valid
14.	0,452	0,404	Valid
15.	0,557	0,404	Valid
16.	0,446	0,404	Valid
17.	0,499	0,404	Valid
18.	0,465	0,404	Valid
19.	0,545	0,404	Valid
20.	0,515	0,404	Valid
21.	0,279	0,404	Invalid
22.	0,352	0,404	Invalid
23.	0,335	0,404	Invalid
24.	0,208	0,404	Invalid
25.	0,229	0,404	Invalid

*Sumber : Pengolahan data SPSS 26*

Berdasarkan tabel di atas uji validitas instrument 20 butir soal di nyatakan *valid* dan lima soal di nyatakan *Invalid*. Sehingga 20 butir soal yang *valid* tersebut dapat di gunakan dalam penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitass dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen atau ketepatan siswa untuk menanggapi suatu intrumen penilaian. Suatu alat penilaian dikatakan baik jika reliabilitasnya tinggi. Suatu instrumen dapat dikatakan benar/*reliabel* jika telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat di percaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi kondisi yang sama. Sebuah instrumen dikatakan baik jika memenuhi syarat validitas, reliabilitas yang baik.<sup>70</sup>

Menurut gozali, pengujian reliabilitass dapat mengacu pada nilai *cronbach alpha*, dimana suatu kostruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila mengikuti *cronbach alpha* > 0,70. Adapun intrepretasi reliabilitas dengan menggunakan tabel panduan kriteria reliabilitas seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas<sup>71</sup>**

Kategori	Kriteria
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < 0,40$	Rendah

<sup>70</sup> Febrianawati, Yusup Et Al., "Uji Validitas Dan Reliabilitas" 7, no. 1 (2018): 17–23.

<sup>71</sup> Slamet Riyanto & aglis andhita hatmawan, metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperiment (yogyakarta:cvbudi utama, 2020),75.

0,40<0,60	Sedang
0,60<0,80	Tinggi
0,80<1.00	Sangat Tinggi

Untuk menentukan reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan rumus *alpha* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$R_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$K$  = Jumlah responden

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian skor setiap butir item

$\sigma t^2$  = Varian total

Uji reabilitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Butir soal dinyatakan reliabel jika nilai *alpha*  $\geq 0,70$ .

**Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas**

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	20

*Sumber : Olahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji reabilitas 20 item soal instrumen penelitian dinyatakan reliabel, dengan  $N = 26$  dan *Cronbach's Alpha*  $0,830 > 0,70$ , maka 20 item soal di atas dinyatakan reliabel. Berdasarkan pengujian validitas dan reabilitas pada butir soal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{B}{Js}$$

#### Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : Jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

**Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Kesukaran**<sup>72</sup>

Nilai P	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.13 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No	Mean ( <i>Output SPSS26</i> )	Tingkat Kesulitan
1.	0,63	Sedang
2.	0,30	Sukar
3.	0,88	Mudah
4.	0,73	Mudah

<sup>72</sup> Arikunto, Suharsimi “ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” (2013).

5.	0,30	Sukar
6.	0,50	Sedang
7.	0,30	Sukar
8.	0,54	Sedang
9.	0,62	Sedang
10.	0,58	Sedang
11.	0,46	Sedang
12.	0,42	Sedang
13.	0,50	Sedang
14.	0,44	Sedang
15.	0,27	Sukar
16.	0,62	Sedang
17.	0,54	Sedang
18.	0,25	Sukar
19.	0,30	Sukar
20.	0,42	Sedang

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 26*

Dari jumlah seluruh 20 item soal taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 16 butir soal kategori sedang dan 4 soal kategori mudah.

#### **4. Daya Pembeda**

Daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat membedakan peserta didik dalam kelompok yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Daya Pembeda Perhitungan:**

<b>Nilai daya beda</b>	<b>Interpretasi</b>
<0,00 (negatif)	Tidak baik
0,00-0,20	Jelek

0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Sangat baik

Seperti halnya angka tingkat kesukaran butir soal, maka tingkat diskriminasi atau daya pembeda ini biasanya bersekitar antara 0 sampai 1,00. Hasil uji daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.15 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal**

No	R Hitung	Tingkat Keulitan
1.	0,389	Cukup
2.	0,200	Jelek
3.	0,491	Baik
4.	0,377	Cukup
5.	0,200	Jelek
6.	0,425	Baik
7.	0,172	Jelek
8.	0,319	Cukup
9.	0,393	Cukup
10.	0,381	Cukup
11.	0,315	Cukup
12.	0,354	Cukup
13.	0,596	Baik
14.	0,475	Baik
15.	0,197	Jelek
16.	0,355	Cukup
17.	0,411	Baik
18.	0,168	Jelek
19.	0,187	Jelek
20.	0,429	Baik

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Daya Pembeda butir soal yang akan digunakan untuk mengukur (*Higher order thinking skills*) HOTS

siswa adalah butir soal yang memiliki kriteria cukup, baik dan sangat baik. Hasil uji coba ini dianalisis keabsahannya menggunakan SPSS 26.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*) dengan variabel Y (*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk membandingkan sebelum dan sesudah kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Setelah data dipisahkan, dilakukan analisis, peneliti menggunakan rumus *Uji Z* untuk menganalisis data kuantitatif. *UJI Z* adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai adanya perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan analisis data .<sup>73</sup>

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah ada data sampel berdistribusi normal dan tidak. Rumus yang digunakan adalah uji *chi-kuadrat* sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \left[ \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)



Keterangan :

$\chi^2$  = Nilai normalitas hitung

$f_0$  = frekuensi yang di peroleh dari data penelitian

$f_e$  = frekuensi yang di harapkan

Menentukan  $\chi^2$  tabel dengan dk = k-1 dan taraf signifikan 5% atau 0,05 kaidah keputusan:

Jika  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel maka data berdistribusi tidak normal

Jika  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel maka data berdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan kaidah keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan teknik uji F (*Fisher*) yaitu untuk memperoleh nilai dari dua kelompok data apakah mempunyai varians yang homogen atau tidak.<sup>74</sup>

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika F hitung  $<$  F tabel, maka homogen

---

<sup>74</sup> Rusydi Ananda & Syarbaini Saleh, Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan) (Medan : CV. Widya Puspita),

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tidak homogen

Penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan Uji *Test of Homogeneity of Variances* dengan kaidah keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi homogen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji Z. Uji Z adalah salah satu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal. Menurut teori limit terpusat, data dengan ukuran sampel yang besar akan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Z dapat digunakan untuk menguji data yang sampelnya berukuran besar. Jumlah sampel 30 atau lebih dianggap sampel berukuran besar. Selain itu, uji Z ini dipakai untuk menganalisis data yang varians populasinya diketahui. Uji Z dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Langkah-langkah uji z adalah:

1. Uji normalitas data
2. Tentukan hipotesis yang akan di uji
3. Tentukan nilai Zhitung dan Ztabel

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}} \quad Z_{tabel} = Z\left(\frac{1}{2} \alpha\right)$$

$x$  = banyak data katategori hipotesis

$n$  = banyak data

$p$  = proporsi data hipotesis

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah SDN 72 Rejang Lebong**

SDN 72 Rejang Lebong didirikan pada tahun 01-01-1975 yang berlokasi di Talang Benih. Pertama sekolah ini bernama SDN Impres kemudian diganti dengan SDN 12, dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten rejang lebong yang bersangkutan mendapatkan pemekaran tersendiri lalu menjadi SDN 72 Rejang Lebong pada tahun 2016.

Pihak sekolah sadar betul bahwa siswa-siswa yang belajar di sekolah ini harus bersaing secara ketat menyelesaikan Pendidikan di sekolah ini, untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing. Pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi cerdas dan berbudaya, generasi yang cerdas diartikan sebagai insan-insan yang mampu menangkap dan memanfaatkan setiap kemampuan sebagai peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan.

Dalam rangka mengimplementasikan semangat dan cita-cita yang begitu luhur tersebut SDN 72 Rejang Lebong mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk terhadap siswa-siswa. Selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum, pengembangan karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong memiliki visi dan misi dalam menjalankan Pendidikan di sekolah ini.

## **2. Visi dan Misi SDN 72 Rejang Lebong**

### **a. Visi Sekolah**

Beriman , bertaqwa, nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan.

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IMTEK
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun
- 3) Membudayakan sikap senyum,sapa,salam,sopan dan santun (5S)
- 4) Membina dan mengembangkan minat,bakat untuk meraih prestasi,baik akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah untuk kemandirian sekolah (MBS).

### 3. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil SDN 72 Rejang Lebong**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN 72 Rejang Lebong
2	NPSN	107000803
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negri
5	Akreditasi	B
6	SK Pendirian Sekolah	01-01-1975
7	Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
8	SK Izin Oprasional	180.381.VII Tahun 2016
9	Telepon	085758297818
Data Pelengkap		
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BPD Bengkulu
12	Cabang KCP/Unit	BPD Bengkulu Cabang Curup
13	Rekening Atas Nama	SDN 72 REJANG LEBONG
Data Rinci		
14	Status Bos	Bersedia Menerima
15	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
16	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
17	Sumber Listrik	PLN
18	Daya Listrik	900W
19	Akses Internet	Tidak ada
Data Lainnya		
20	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
21	Operator Keamanan	Asmira Nurziba
22	Kurikulum	Merdeka

*Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2024/2025*

#### 4. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

SD Negeri 72 Rejang Lebong adalah sekolah yang berstatus negeri, dalam mencapai tujuan pendidikan, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga di dukung oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Selain memiliki tenaga staf pengajar yang handal, SD Negeri 72 Rejang Lebong juga memiliki staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.

**Tabel 4.2 Data Pegawai SDN 72 Rejang Lebong**

No	Nama Guru/TU	NIP	Pangkat/ Golongan
1	Mimin Tarsih, S.Pd	196509181986122001	Pembina TK.1 (IV/b)
2	Hermi Hayati, S.Pd	196405051986042006	Pembina TK.1 (IV/b)
3	Nurbaiti, S.Pd	196708081988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
4	Sri Astuti, S.Pd	196610051988032005	Pembina TK.1 (IV/b)
5	Eppi Nuralita, S.Pd	196412311986042042	Pembina TK.1 (IV/a)
6	Yulia Nur'ain, S.Pd	196707131989092001	Pembina TK.1 (IV/b)
7	Wiwik Sugiarti, S.Pd	196807172005012007	Pembina TK.1 (III/a)
8	Muliadi, S.Pd	197107111996031003	Pembina TK.1 (IV/b)
9	Rusmanilawati, S.Pd	196606271989082001	Pembina TK.1 (IV/b)
10	Azmi Nurhaliza	-	

11	Unismanto, S.Ag	-	
12	Edwin Hariansyah, S.Pd	-	
13	Ivan Kurnia Sandi, S.Pd	-	
14	Elvira Septianti Putri, S.Pd	-	
15	Indah Apriani, M.Pd	-	
16	Riska Fitriyani Kamiko	-	
17	Yusmeri	-	

*Sumber : Dokumen SDN 72 Rejang Lebong*

Pada SD Negeri 72 Rejang Lebong terdapat sebanyak 9 Pegawai Negeri Sipil (PNS) di dan 5 pegawai non PNS. Dengan rincian 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 1 staf tata usaha, 1 penjaga UKS, 1 penjaga UKS, 1 satpam dan 1 penjaga sekolah.

**Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN 72 Rejang Lebong**

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Mimin Tarsih, S.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah	Muliadi, S.Pd
3	Bendahara	Nurbaiti, S.Pd
4	Operator	Azmira Nurziba
5	Wali Kelas 1a	Elvira Septianti, S.Pd
6	Wali kelas 1b	Yulia Nur'ai ,S.Pd
7	Wali kelas 2	Eppi Narulita, S.Pd
8	Wali kelas 3	Hermi Hayati, S.Pd
9	Wali kelas 4a	Nurbaiti, S.Pd
10	Wali kelas 4b	Rusmanilawati, S.Pd
11	Wali kelas 5	Sri Astuti, S.Pd
12	Wali kelas 6	Muliadi, S.Pd
13	Guru Mapel PAI	Wiwik Sugiarti, S.Pd

14	Guru Mapel Penjas	Ivan, S.Pd
15	Perpustakaan	Elvira Septianti, S.Pd
16	UKS	Riska Fitriyani Kamiko
17	Penjaga Sekolah	Unismanto

Sumber : Dokumentasi SDN 72 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

### 5. Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Luas Tanah Seluruhnya : 156 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Bangunan : 3100 m<sup>2</sup>

Luas Perkarangan : 40 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Bersertifikat : 1586 m<sup>2</sup>

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana SDN 72 Rejang Lebong**

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Bangunan Satuan	Prabatan Satuan
1	Ruang Belajar	11	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	WC Anak Laki-laki dan Perempuan	6	
5	WC Guru	2	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Musholah	1	
8	Meja Siswa	180	
9	Kursi Siswa	360	
10	Papan Tulis Putih	10	
11	Papan Tulis Berpetak	4	
12	Meja Guru	20	
13	Kursi Guru	20	

Sumber : Web Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

Adapun jumlah ruang belajar di SDN 72 Rejang Lebong sebanyak 11 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 WC anak laki-laki dan perempuan, 2 WC guru. 1 ruang UKS, 1 ruangan musholah,



meja siswa sebanyak 180, kursi 360, papan tulis sebanyak 10 papan, meja dan kursi guru sebanyak 20 meja dan kursi.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas V, maka peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama 2 hari dengan di lakukan oleh dua orang observer yaitu wali kelas V SDN 72 Ibu Sri Astuti, S.Pd dan teman sejawat mahasiswa IAIN Curup Eka Puspitasari dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Dari lembar observasi yang diisi oleh observer (lampiran) menunjukkan bahwa dalam kegiatan menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah baik. Hal ini terlihat pada saat siswa bekerja dalam kelompok siswa dapat

memecahkan jawaban dengan memahami dan menafsirkan jawaban dari soal yang di berikan. Dalam kelompok siswa saling memeriksa jawaban dan memberikan argumen pendapat atau alasan dalam menjawab soal serta dapat dengan tepat bersama-sama mengambil keputusan dalam menentukan jawaban dari setiap soal. Dibuktikan juga pada hasil nilai siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,28 dan *posttest* sebesar 82,00.

## **2. Hasil HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Sebelum Dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong**

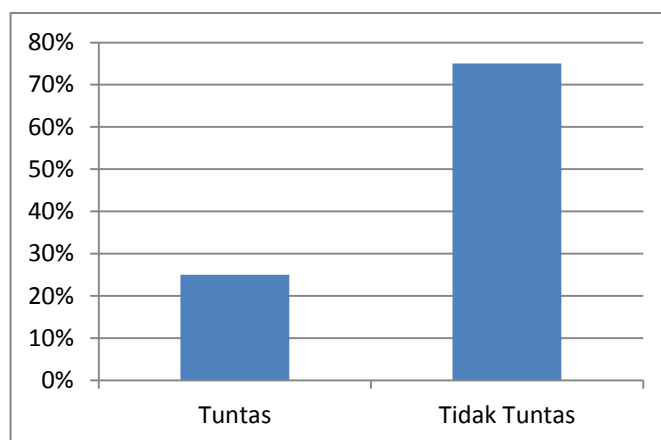
Setelah melaksanakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap HOTS siswa, hasil *pretest* HOTS siswa sebelum penerapan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* ditunjukkan pada hasil tabel berikut:

### **a) Nilai *PreTest***

**Tabel 4.5 Daftar Nilai *PreTest***

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>KKM</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	AZN	70	60	Tidak Tuntas
2	AP	70	50	Tidak Tuntas
3	AZP	70	55	Tidak Tuntas
4	AZA	70	75	Tuntas
5	ANS	70	70	Tuntas
6	ABS	70	55	Tidak Tuntas
7	AR	70	55	Tidak Tuntas
8	APR	70	85	Tuntas

9	ADA	70	55	Tidak Tuntas
10	APP	70	60	Tidak Tuntas
11	BPA	70	70	Tuntas
12	CMK	70	60	Tidak Tuntas
13	DDL	70	40	Tidak Tuntas
14	DA	70	75	Tuntas
15	E	70	60	Tidak Tuntas
16	FDN	70	50	Tidak Tuntas
17	FA	70	55	Tidak Tuntas
18	IDA	70	75	Tuntas
19	KA	70	70	Tuntas
20	MAZ	70	70	Tuntas
21	MAH	70	45	Tidak Tuntas
22	MKI	70	60	Tidak Tuntas
23	MKAA	70	50	Tidak Tuntas
24	MRP	70	50	Tidak Tuntas
25	MR	70	55	Tidak Tuntas
26	NKR	70	65	Tidak Tuntas
27	NBP	70	50	Tidak Tuntas
28	PJS	70	55	Tidak Tuntas
29	RES	70	50	Tidak Tuntas
30	RAR	70	60	Tidak Tuntas
31	RIR	70	45	Tidak Tuntas
32	TL	70	70	Tuntas
33	VR	70	65	Tidak Tuntas
34	VA	70	50	Tidak Tuntas
35	ZVA	70	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			59,28	

**Gambar 4.1 Diagram Nilai *PreTest***

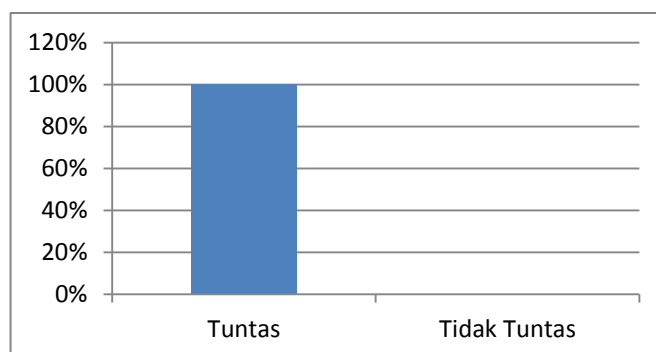
Berdasarkan tabel daftar nilai *pretest* dan gambar diagram diatas diketahui bahwa dari 35 siswa hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dengan presentase 25%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa dengan presentase 75%.

**b) Nilai *PostTest***

**Tabel 4.6 Daftar Nilai *PostTest***

No	Responden	KKM	<i>Posttest</i>	Keterangan
1	AZN	70	80	Tuntas
2	AP	70	85	Tuntas
3	AZP	70	80	Tuntas
4	AZA	70	85	Tuntas
5	ANS	70	80	Tuntas
6	ABS	70	75	Tuntas
7	AR	70	90	Tuntas
8	APR	70	90	Tuntas
9	ADA	70	85	Tuntas
10	APP	70	80	Tuntas
11	BPA	70	75	Tuntas

12	CMK	70	90	Tuntas
13	DDL	70	75	Tuntas
14	DA	70	85	Tuntas
15	E	70	80	Tuntas
16	FDN	70	75	Tuntas
17	FA	70	90	Tuntas
18	IDA	70	85	Tuntas
19	KA	70	90	Tuntas
20	MAZ	70	85	Tuntas
21	MAH	70	80	Tuntas
22	MKI	70	75	Tuntas
23	MKAA	70	85	Tuntas
24	MRP	70	75	Tuntas
25	MR	70	80	Tuntas
26	NKR	70	90	Tuntas
27	NBP	70	75	Tuntas
28	PJS	70	80	Tuntas
29	RES	70	85	Tuntas
30	RAR	70	85	Tuntas
31	RIR	70	80	Tuntas
32	TL	70	85	Tuntas
33	VR	70	75	Tuntas
34	VA	70	75	Tuntas
35	ZVA	70	85	Tuntas
Rata-rata			82	

**Gambar 4.2 Diagram Nilai Post-Test**

Berdasarkan tabel daftar nilai *posttest* dan gambar diagram diatas diketahui bahwa 35 siswa tuntas dengan presentase 100%.

**Tabel 4.7 Kriteria HOST Siswa**

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	cukup
0-55	kurang

(Permendikbud no.53,2015)

### 3. Hasil Rekapitulasi *PreTest* dan *PostTest*

Berdasarkan hasil uji statistic yang sudah di lakukan, maka diperoleh nilai berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Adapun hasil rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada hasil uji SPSS berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi *PreTest* dan *PostTest*  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE-TEST	35	40	85	59,29	10,228
POST-TEST	35	75	90	82,00	5,314

Valid N (listwise)	35				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Pengolahan Data SPSS 26

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* adalah 40 dan *posttest* 75 sedangkan nilai tertinggi pada *pretest* ialah 85 dan *posttest* sebesar 90. Selanjutnya nilai rata-rata pada *pretest* ialah 59,29 dan pada *posttest* diperoleh 82,00. Kemudian pada standar deviasi *pretest* diperoleh 10,228 dan pada *posttest* diperoleh 5,314.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

#### a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85637080
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,075
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel uji *Kolmogorov Smirnov test* dinyatakan tabel nilai berdistribusi normal karena memperoleh signifikan dengan nilai sebesar 0,200 memiliki nilai (sig) lebih besar dari 0,05.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS Versi 26 didapatkan hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 4.10 Uji Homogenitas**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	1.218	6	25	.330
	Based on Median	.409	6	25	.866
	Based on Median and with adjusted df	.409	6	15.937	.862
	Based on trimmed mean	1.131	6	25	.374

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 26*

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.330. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes dinyatakan berdistribusi homogen, karena nilai signifikansi hasil tes lebih besar dari nilai signifikansi kriteria yang di gunakan yaitu  $0.330 > 0.05$ .



#### d) Uji Z

Uji Z dapat diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan/sampel yang menggunakan presentase. akan tetapi layaknya statistik inferensial yang memiliki sifat dapat memprediksi, mengestimasi, dan menggenarilisasi, mengharuskan dipenuhinya beberapa syarat pengukuran perlu dilampaui salah satunya persyaratan normalitas sebaran data.

Langkah-langkah uji z adalah:

1. Uji normalitas data
2. Tentukan hipotesis yang akan di uji
3. Tentukan nilai Zhitung dan Ztabel

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x-p}{n}}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}} \quad Z_{tabel} = Z\left(\frac{1}{2} \alpha\right)$$

x = banyak data katategori hipotesis

n = banyak data

p = proporsi data hipotesis

4. Tentukan kriteria uji dan kesimpulan

Setelah dilakukan proses tes hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan terhadap 35 siswa maka pembelajaran di katakan berpengaruh jika siswa yang mendapat nilai tes 75 keatas mencapai minimal 75%. Dengan menggunakan  $\alpha$  0,05, model pembelajaran tersebut berpengaruh. Jadi dari perhitungan data yang mendapat nilai tes lebih besar dari 75 sebanyak 26 siswa atau hanya 75%. Sehingga pembelajaran

menggunakan *model Team Assisted Individualization berpengaruh terhadap Higher Order Thinking Skills siswa* karena lebih dari 75%.

1. Uji Normalitas data

2. Rumusan Hipotesis :

$H_a$  = terdapat pengaruh pada model pembelajaran *team assisted individualization (TAI) terhadap Higher order thinking skills*  
( $p > = 75\%$ )

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *team assisted individualization (TAI) terhadap Higher order thinking*

3. Zhitung

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{35}{35} - 0,75}{\frac{\sqrt{0,75 \times (1 - 0,75)}}{35}} = 72$$

4. Ztabel

$$Z_{tabel} = Z(\alpha) = Z(0,5 - 0,05) = Z(0,45) = -1,64$$

Dari hasil data diatas di peroleh  $Z_{hitung} = 72 > Z_{tabel} = -1,64$  maka hipotesis di terima. Artinya untuk tingkat kepercayaan 99% tes hasil belajar siswa berpengaruh dan meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan di terapkan model *Team Assisted Individualization* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti hitung diatas, maka peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Kelas V SDN 72 Rejang Lebong.**

Penelitian ini dilakukan di SDN 72 Rejang Lebong pada siswa kelas V. Peneliti mengambil sampel kelas V untuk melaksanakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong., peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam pembelajaran yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke-dua.

Pada kegiatan pertemuan ke-dua pelaksanaan model pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajran *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah baik di buktikan dengan pernyataan yang di isi oleh observer (lampiran 12 hal 140). Hal ini terlihat pada saat siswa bekerja dalam kelompok siswa dapat memecahkan jawaban dengan memahami dan menafsirkan jawaban dari soal yang di berikan. Dalam kelompok siswa saling memeriksa jawaban dan memberikan argumen pendapat atau alasan dalam

menjawab soal serta dapat dengan tepat bersama-sama mengambil keputusan dalam menentukan jawaban dari setiap soal.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*, *Team* atau kelompok yaitu guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan tujuan untuk melatih kerjasama setiap siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan, keterampilannya dan bagi siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. *Team Assisted Individualization*, setiap siswa dalam kelompok diberikan tugas individu. Dalam proses pembelajaran, siswa bertanggung jawab atas tugas individu mereka dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan individu dan kelompok secara keseluruhan. Selain itu, dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan anggota kelompok, memacu siswa untuk memunculkan ide-ide baru dalam penyelesaian masalah pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan begitu siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan daya pikir atau *Higher Order Thinking Skills* siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin pada bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013” yaitu model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah,

siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.<sup>75</sup>

## **2. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong**

Setelah melaksanakan model pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) SDN 72 Rejang Lebong, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan model pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa.

Kemudian untuk melihat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa setelah menggunakan model pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) pada materi tema 8 subtema manusia dan lingkungan pembelajaran 1 manfaat air dan lingkungan pada kelas V SDN 72 Rejang Lebong, peneliti menggunakan nilai *posttest* dari siswa. Dari hasil yang dihitung oleh peneliti terhadap test HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa diketahui bahwa siswa memiliki HOTS sangat baik sebanyak 6 siswa (17%) dengan skor nilai diatas 86, siswa yang memiliki HOTS kategori baik sebanyak 29 siswa (83%)

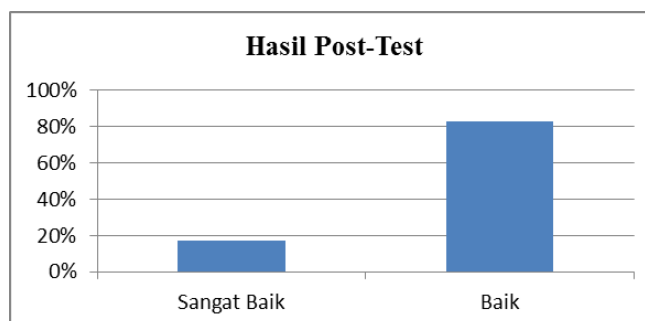
---

<sup>75</sup> Aris Shoimin, 68 “Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).

dengan nilai diatas 71-85. Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Ujang Suparman, M.A., Ph.D. yang berjudul “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik” yaitu setiap peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sehingga mampu belajar dengan lebih baik, mampu mengembangkan performa lebih sempurna dan bisa mengurangi kelemahan-kelemahan dalam belajarnya.<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong setelah menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* meningkat.

**Gambar 4.3 Hasil *PostTest***



---

<sup>76</sup> Ujang Suparman, M.A., Ph.D, “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik”, Lampung, Pusaka Media, 2020. No 08. Hal 39

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong.**

Prosedur dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong pada tahap awal peneliti melakukan penyebaran *pretest* awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat HOTS siswa. Kemudian peneliti melakukan pembelajaran dua kali pertemuan dengan sekali menerapkan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Setelah melakukan tindakan pembelajaran selanjutnya peneliti menyebarkan *posttest* untuk melihat bagaimana kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa setelah menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*.

Jadi hasil dari skor *posttest* akhir yang digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Sejalan dengan buku yang dikembangkan oleh Robert E.Slavin pada tahun 1980-an dalam karyanya yang berjudul *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* yang menjelaskan bahwa pemikiran tingkat

tinggi pada proses pembelajaran adalah siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.<sup>77</sup>

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan *uji Z* untuk mencari pengaruh model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Berdasarkan *uji Z* diketahui bahwa di peroleh Zhitung = 72 > Ztabel = - 1,64 maka hipotesis di terima. Artinya untuk tingkat kepercayaan 99% tes hasil belajar siswa berpengaruh dan meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan di terapkan model *Team Assisted Individualization* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa.

Penelitian diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Trie Budi Astuti dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Dalam Muatan Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Depok". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *TAI (Team Assisted Individualization)* berpengaruh positif terhadap *HOTS* siswa kelas V

---

<sup>77</sup> Robert E.Slavin, *Cooperatine Learning: Theory, Research and Practice* (Bandung: Nusa Dua, 2005).



SD. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *TAI (Team Assisted Individualization)* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan HOTS siswa kelas V SD.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Trie Budi Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap High Order Thinking Skills Siswa Dalam Muatan Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Depok, Sarjana Thesis, Universitas Negeri Jakarta.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada kegiatan pertemuan pertama pelaksanaan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap HOTS siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah sangat baik. Pada tahap pembelajaran terdapat *PreTest* yang diberikan pada awal pertemuan dan *PostTest* pada akhir pertemuan yang mana bertujuan untuk mengetahui tingkat HOTS siswa.
2. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil akhir dari 35 siswa hasil yang dihitting oleh peneliti terhadap test HOTS siswa diketahui bahwa siswa memiliki HOTS sangat baik sebanyak 6 siswa (17%) dengan skor nilai diatas 86, siswa yang memiliki HOTS kategori baik sebanyak 29 siswa (83%) dengan nilai diatas 71-85. HOTS siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong setelah menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* meningkat.
3. Berdasarkan penyajian data dan analisi data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan *uji Z* untuk mencari pengaruh model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Berdasarkan *uji Z* diketahui bahwa di peroleh  $Z_{hitung} = 72 > Z_{tabel} = -$

1,64 maka hipotesis di terima. Artinya untuk tingkat kepercayaan 99% tes hasil belajar siswa berpengaruh dan meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan di terapkan model *Team Assisted Individualization* terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa.

## **B. Saran**

Setelah pelaksanaan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* terhadap HOTS siswa penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, mengharapkan supaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* agar siswa dapat aktif menumbuhkan motivasi belajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan HOTS siswa.
2. Bagi peserta didik diharapkan siswa lebih giat selama proses pembelajaran guna mempertinggi kualitas pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal
3. Bagi pembaca atau peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat memberitahu mengenai model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu. (2021). "Model-Model Pembelajaran" Pradina Pustaka.
- Ali, Muhammad. (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1
- Amirullah, SE. (2015). *Populasi dan Sampel*. Malang: Bayumedia Publishing Malang.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan: teori dan praktik dalam pendidikan*.
- Arifin, Astrie Nur, dkk. (2022). *Pelestarian Lingkungan Sekolah Sdn Margahayu XIX Bekasi*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhaskara, F. V., & Martin, M. A. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: karina.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Ascd.
- Dianti Yira. (2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Dr. Moh. Irma Sukarelawa, M.Pd, dkk. (2024). *N-Gain vs Stacking Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd. (2020). *model-model pembelajaran*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Fatmawati, Dwi Retno, dkk. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa melalui Action Research dengan Fokus Tindakan Think Pair Share*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Volume 15, Nomor 1.
- Febrianawati Yusup et al. (2018). *uji validitas dan reliabilitas*. 7, no. 1

- Febrianti, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10. II Desa Baru.
- Heny Kusumawati. (2017). Lingkungan sahabat kita. Jakarta: Tematik terpadu K1.
- Ii, B A B, and A Efektivitas. "21 20 13" 1, no. 1 (n.d.):
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. Makasar. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 1 No 1.
- Ismail, M. Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. Sulawesi Tengah.
- Jasmalinda. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 10
- Lestari, N. A. P., dkk. (2023). Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di *era society 5.0*. Nilacakra.
- Mahir Pradana and Avian Reventiary. (2016). *Jurnal Manajemen* 6, no. 1.
- Marlina Gazali. (1998). Dasar-Dasar Pendidikan. Bandung: Mizan.
- Masda Kurniawan Satria. (2020). Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD Negeri Kaliurip. Purwakarta: FKIP UMP.
- Muhammad Ali. (2020). Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. Univ Pgri Palembang. Vol 3 No. 1
- Ngalimun, S.Pd., M.Pd. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- No, U. U. R. I. (20). tahun. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizamia Learning Center.
- Pradana, Mahir, and Avian Reventiary. (2016). "*Jurnal Manajemen* 6, no. 1.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD. CV. Alfabeta. Bandung.
- Purnomo,Fitriyah Agus, Maria Kanusta. (2022). Model,Pembelajaran, dan Model Pembelajaran. Nusa Tenggara Barat

- Rahayuningsih Suesthi. (2019). Grup, Hots Dan Gender. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Randi. (2017). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridha Nikmatur. (2017). "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1
- Riyanto, Slamet, Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperiment*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Rizal, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Tai) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperatine Learning: Theory, Research and Practice*. Bandung: Nusa Dua.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Timur.
- Royhanah. (2022). "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Peserta Didik Pada Materi Koloid." *Jakarta:*
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (edisi kedua). Jakarta: Rajawali pers.
- Rusydi Ananda & Syarbaini Saleh. (2021). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan : CV. Widya Puspita).
- Saptutyingsih dan setyaningrum. (2019). *Metode Penelitian (Metoda penelitian)*: 1–9. [http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf).
- Sembiring, Apriyani Br, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson Silaban. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu* 5, no. 5.
- Senen, dkk, (2022). Cara Menjaga Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat. Jakarta. No 3.

- Shilphy, A. Octavia. (2020). Model-Model Pembelajaran. Cv. Budi Utama, Yogyakarta.
- Shoimin, A. (2021). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.
- Shoimin, Aris. (2013). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Siswa kelas V. (2023). Observasi. SDN 72 Rejang Lebong.
- Slavin. (2006). Indikator Efektivitas Pembelajaran.
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1.
- Sri Astuti, S.Pd. (2023). Wawancara wali kelas V. SDN 72 Rejang Lebong.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sugiyono. (2015). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sukarini, Ni Ketut. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization ( TAI )* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. 4, no. 3.
- Sulistyowati, Endang. (2019). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1.
- Suryani, N. D. (2022). Mengenal " HOTS"(Higher Order Thinking Skills) Dalam Pendidikan. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susanto, (2007), Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi, Mata Pena.

- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.
- Tasrif, Tasrif. (2022). "*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10.1
- Thabarany, (2004), *Rahasia dan Kunci Sukses Belajar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2009). Syarat Keefektifan pembelajaran.
- Triyanto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tupono, W., Syakdiah, S., & Kusumawiranti, R. K. (2020). Efektivitas *Education Management Information System (Emis)* Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)*.
- Ujang Suparman, M.A., Ph.D. (2020). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik. Lampung, Pusaka Media, No 08.
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis materi pokok bahasa Indonesia kelas V MI/SD berbasis HOTS (*higher order thinking skills*). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Wardono, Bobby Hendro. (2021). Efektifitas Kegiatan Ektrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa/Siswi Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Phd Thesis, IAIN Bengkulu.
- Wijaya, A., Dewi, E. R. S., & Purnamasari, V. (2018). Pembelajaran Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*.
- Yudistiro, A., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SDN Kedungupit 1 Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zulpan Zulpan and Ahmad Rusli. (2020). "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca *Short Functional Text* Pada Siswa Smp Kelas Viii," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : SDN 72 REJANG LEBONG**

**Kelas / Semester : V / 1**

**Tema 8 : Lingkungan sahabat kita**

**Sub Tema 1 : Manusia dan lingkungan**

**Pembelajaran : 1**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan: Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.8 Menggunakan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi.	3.8.1 Menyimpulkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada bacaan teks non fiksi dengan benar
2	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan	4.8.1 Menyajikan hasil kesimpulan isi bacaan teks non

	memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi.	fiksi
--	---	-------

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa atau tindakan pada bacaan non fiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan benar

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Teks non fiksi berkaitan dengan pemanfaatan alam. (pengetahuan konseptual)
- b. Contoh gambar pemanfaatan air bagi manusia, hewan dan tumbuhan (pengetahuan faktual)

### E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : penugasan , tanya jawab, diskusi dan ceramah
- Pendekatan : saintifik

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka.</li> <li>▪ Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</li> <li>▪ Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.</li> <li>▪ Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik di minta mengamati gambar yang ada di buku</li> <li>▪ Peserta didik dapat menjelaskan apa yang ada pada gambar di buku</li> <li>▪ Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan.</li> <li>▪ Siswa di ajak bertanya jawab mengenai manfaat air</li> <li>▪ Siswa memberi umpak balik dari pertanyaan yang di berikan guru</li> <li>▪ Guru menjelaskan tentang manfaat air</li> <li>▪ Guru membagikan LKPD</li> <li>▪ Siswa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru.</li> <li>▪ Guru mengoreksi hasil tugas peserta didik.</li> </ul>	50 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum jelas</li> <li>▪ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan tersebut</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan mengenai bagian yang mereka sudah pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta</li> </ul>	10 menit



17	Farhan Alfarouki																		
18	Intan Dwi Annisa																		
19	Khanza Amira																		
20	Marzha Anfa Zazqia																		
21	Muhamad Avriio																		
22	Muhamad Kaka																		
23	M.Kenzo Azka																		
24	Muhamad Rafael																		
25	Muhamad Rivaldi																		
26	Nabila Khaira																		
27	Nakean Bagas																		
28	Putri Jupita Sari																		
29	Rahmad Edo Saputra																		
30	Raisya Adila																		
31	Riska Indah																		
32	Tri Lenita																		
33	Vania Ramadhani																		
34	Vido Alfarezi																		
35	Zio Vesna Ayandi																		

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

#### Penilaian Pengetahuan

Nama	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Tes tertulis

#### Penilaian Keterampilan

- Instrument : Rubrik Penilaian

#### Remedial

Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan

## Pengayaan

Memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Curup, Mei 2024

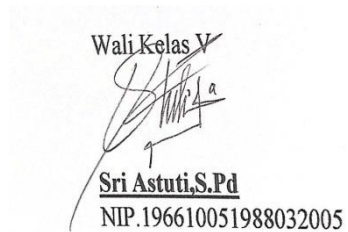


**Rikhlusal Nana Hasanah**  
**NIM. 20591158**

## Mengetahui



Ka SD Negeri 72 Rejang lebong  
**Mimin Tarsih, S.Pd**  
NIP. 196509181986122001



Wali Kelas V  
**Sri Astuti, S.Pd**  
NIP. 196610051988032005

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 72 REJANG LEBONG</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / 1</b>
<b>Tema 8</b>	<b>: Lingkungan sahabat kita</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Manusia dan lingkungan</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

##### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.8 Menggunakan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non	3.8.1 Menyimpulkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada bacaan teks non fiksi dengan



	fiksi.	benar
2	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi.	4.8.1 Menyajikan hasil kesimpulan isi bacaan teks non fiksi

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa atau tindakan pada bacaan non fiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan benar

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Teks non fiksi berkaitan dengan pemanfaatan alam. (pengetahuan konseptual)
- b. Contoh gambar pemanfaatan air bagi manusia, hewan dan tumbuhan (pengetahuan faktual)

### E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : penugasan , tanya jawab, diskusi dan ceramah
- Pendekatan : saintifik

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka.</li> <li>▪ Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.</li> <li>▪ Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.</li> <li>▪ Guru memberi motivasi kepada peserta</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik di minta mengamati gambar yang ada di buku</li> <li>▪ Peserta didik dapat menjelaskan apa yang ada pada gambar di buku</li> <li>▪ Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan</li> <li>▪ Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen (4-5) orang.</li> <li>▪ Peserta didik di minta mengamati gambar yang ada di buku dan membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan.</li> <li>▪ Siswa di ajak bertanya jawab mengenai manfaat air</li> <li>▪ Siswa memberi umpak balik dari pertanyaan yang di berikan guru</li> <li>▪ Guru membagikan LKPD dan mengamati setiap siswa dan memastikan bahwa mereka memahami tugas yang diberikan.</li> <li>▪ Setelah setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka, siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk membahas solusi yang telah ditemukan.</li> <li>▪ Guru memberikan bimbingan dan masukan pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok</li> <li>▪ Setelah diskusi kelompok selesai, setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka dan menyerahkan hasilnya.</li> <li>▪ Guru menilai hasil kerja setiap siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai</li> </ul>	50 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum jelas</li> <li>▪ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan tersebut.</li> </ul>	10 menit



22	Muhamad Kaka												
23	M.Kenzo Azka												
24	Muhamad Rafael												
25	Muhamad Rivaldi												
26	Nabila Khaira												
27	Nakean Bagas												
28	Putri Jupita Sari												
29	Rahmad Edo												
30	Raisya Adila												
31	Riska Indah												
32	Tri Lenita												
33	Vania Ramadhani												
34	Vido Alfarezi												
35	Zio Vesna Ayandi												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

#### Penilaian Pengetahuan

Nama	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Tes tertulis

#### Penilaian Keterampilan

- Instrument : Rubrik Penilaian

#### Remedial

Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan

**Pengayaan**

Memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian kompetensi.

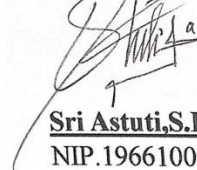
Curup, Mei 2024



**Rikhlusul Nana Hasanah**  
**NIM. 20591158**

**Mengetahui**

Wali Kelas V



**Sri Astuti, S.Pd**  
**NIP. 196610051988032005**

### Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN SOAL *PRETEST-POSTTEST*

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator soal</b>	<b>Jenjang</b>	<b>No Soal</b>
Manfaat Air	Menganalisis fungsi air	Siswa dapat menganalisis fungsi air bagi manusia, tumbuhan dan hewan	C4	1,2,3,5,8, 23
	Mengevaluasi fungsi air	Agar siswa dapat menyimpulkan dan mengetahui fungsi air bagi manusia, tumbuhan dan hewan	C5	6,7,9,10, 13,22
	Menciptakan fungsi air	Agar mengetahui fungsi air bagi kehidupan	C6	4
	Menganalisis manfaat lingkungan	Dapat mengetahui manfaat lingkungan	C4	11,16
	Mengevaluasi fungsi lingkungan	Dapat mengetahui fungsi lingkungan	C5	12,15,19, 20
	Menciptakan lingkungan	Dapat menciptakan	C6	14,17,18, 21

Lingkun gan		lingkungan yang bersih		
----------------	--	---------------------------	--	--

Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d sebagai jawaban yang benar!

#### Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan

Sejauh 15 Kilometer Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

1. Topik utama dari teks tersebut adalah.....

- a. Perjuangan mendapatkan air bersih
- b. Manfaat air bersih
- c. Pentingnya air bersih
- d. Air bersih bagi kehidupan

2. Sebagai manusia kita harus turut serta menjaga kelestarian air di bumi karena

- a. Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi penunjang kehidupan makhluk hidup di bumi
- b. Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai harga yang relatif murah di bumi
- c. Air dibutuhkan manusia untuk mengolah semua jenis hewan dan tumbuhan di bumi
- d. Air yang ada di bumi bersifat sangat langka dan sangat sulit untuk diperbaharui keberadaannya

3. Salah satu unsur penting dalam lingkungan adalah air. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. Air banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Manusia membutuhkan air untuk minum, mencuci, mandi, sarana transportasi dan masih banyak lagi. Air dimanfaatkan hewan untuk minum dan menunjang proses metabolisme tubuhnya. Tumbuhan juga membutuhkan air. Air digunakan sebagai media untuk melakukan fotosintesis.

Kata kunci pada bacaan di atas adalah?

- a. Manfaat air
- b. Bumi
- c. Lingkungan
- d. Manusia



4. Dari gambar di atas, dapat disimpulkan manfaat air bagi kehidupan manusia yaitu .....

- a. Pembangkit listrik tenaga air



- b. Warga mengantri air
- c. Kondisi air
- d. Kelangkaan air bersih



5. Berdasarkan gambar di atas, salah satu manfaat air bagi kehidupan hewan yaitu .....

- a. Sebagai pembersih
- b. Sebagai akuarium
- c. Sebagai tempat tinggal
- d. Sebagai sirkulasi ikan

### Siklus Air dan Bencana Kekeringan

Peristiwa siklus air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia. Siklus air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan manusia. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian.

Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.

Air hujan yang jatuh, sebagian akan diserap oleh tanah, lalu menjadi air tanah. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang.

Air hujan yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, air itu menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang. Air hujan yang turun biasanya langsung diserap oleh tanah menjadi air tanah. Jika air sungai dan danau surut akan menyebabkan berkurangnya penguapan air sebagai pembentuk titik-titik air di awan. Akibat dari semakin sedikitnya awan adalah semakin berkurangnya curah hujan. Oleh karena itu, sumur-sumur penduduk pun menjadi kering. Di saat inilah biasanya terjadi kelangkaan air bersih. Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, bencana kekeringan akan terjadi. Mari kita biasakan menghemat penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.

6. Informasi penting dan kata kunci pada paragraf empat adalah ?

- a. Air hujan
- b. Penyerapan air
- c. Air permukaan
- d. Air resapan

Teks berikut untuk soal nomor 7

#### Memenuhi Kebutuhan Air di Kampung Cileuweung

Kampung Cileuweung terletak pada permukaan dengan lereng curam, sehingga air di permukaan lahan mengalir ke hilir tanpa retensi (tersimpan). Selama bertahun-tahun terjadi kekurangan air bersih di wilayah Kampung Cileuweung, Kota Cimahi. Mayoritas mata pencaharian masyarakat setempat sebagai petani sayuran dengan kepemilikan tanah sendiri. Akibat kondisi

kekurangan air bersih, masyarakat hanya mampu bercocok tanam selama musim hujan saja. Aktivitas rumah tangga masyarakat juga terganggu akibat kurangnya air.

Retensi air hujan bersama dibuat oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat dari Unjani untuk menanggulangi masalah kekurangan air. Konsep dari teknologi ini adalah air hujan yang jatuh di permukaan lereng dan mengalir ke hilir, ditahan di lokasi-lokasi tertentu melalui atap rumah. Kemudian diolah, baik secara fisik maupun kimia.

7. Teks di atas membahas tentang. . .

- a. Kekurangan air bersih di kota
- b. Melimpahnya ketersediaan air
- c. Menjaga kelestarian lingkungan
- d. Mengatasi masalah kekurangan air

8. Air adalah salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, antara lain berfungsi sebagai ....

- a. Sumber listrik elektronik
- b. Alat untuk menyiram tanaman
- c. Sumber minuman
- d. Sumber bahan bakar

Bacaan teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 9 dan 10.

Meski terletak di pegunungan, tidak semua kampung di kaki Gunung Sindoro berkelimpahan air. Lima ratus meter dari dusun, ada mata air yang hanya muncul di musim hujan. Ketika musim kemarau, tidak ada air. Jika hujan deras, sumber air keruh.

Di Desa Tlahab, sekitar empat kilometer dari Desa Yososari, sumber air bisa ditemui dengan mudah. Tlahab adalah desa di Kecamatan Kledung yang terletak di timur Desa Reco dan masuk wilayah Kabupaten Temanggung. Ketika pengerjaan pondasi pembangunan jembatan di Tlahab, keluar banyak air.

9. Teks di atas menceritakan bahwa ketika musim kemarau, Desa Yososari ....
- a. Banyak sumber air
  - b. Kekurangan air
  - c. Berkelimpahan air
  - d. Mengalami banjir
10. Berdasarkan teks di atas, jika hujan deras, sumber air di Desa Yososari ....
- a. Jernih
  - b. Bersih
  - c. Keruh
  - d. Bening
11. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?
- a. Semua manusia hidup sejahtera
  - b. Semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi
  - c. Perselisihan antar manusia
  - d. Manusia dan hewan hidup bersama

### Polusi lingkungan

Polusi lingkungan adalah salah satu ancaman utama bagi planet kita. Polusi merusak lingkungan hidup dan membahayakan keberadaan manusia di Bumi. Walaupun teknologi menghasilkan banyak manfaat dalam pengembangan ekonomi.

Namun, emisi beracun akibat pekerjaan pabrik, transportasi, lokasi konstruksi yang mencemari lingkungan secara substansial. Karena polusi lingkungan adalah topik yang luas dan terdiri dari banyak sub-isu, seperti pemanasan global dan polusi udara, mungkin ada banyak pendekatan untuk membangun teks opini tentang polusi yang konsisten. Misalnya, esai polusi dapat berkonsentrasi pada berbagai jenis polusi, seperti polusi suara (polusi suara), polusi air, polusi udara, dan polusi tanah.

12. Faktor yang paling berpotensi merusak dan membahayakan bumi adalah ....

- a. Tumbuhan yang hidup di mana-mana
- b. Manusia yang selalu bertambah
- c. Air yang menyusut
- d. Polusi lingkungan

Bacalah teks berikut dengan saksama untuk mengerjakan soal nomor 13 dan 14 !

Peristiwa kekeringan di Indonesia juga terjadi karena minimnya peresapan air. Peresapan air ini dibentuk ketika kita menanam pohon. Akar tanaman atau akar pohon akan menyerap air yang turun dari air hujan ke permukaan air dan menyimpannya sebagai air tanah (baca: ciri-ciri air tanah artesis). Air yang tersimpan oleh akar-akar pohon ini akan dikunci di bawah tanah sehingga kita bisa menggunakannya ketika musim kemarau tiba (baca: cara melestarikan air tanah) maka dari itulah di daerah yang mempunyai banyak pohon, keberadaan air akan lebih mudah ditemukan apabila dibandingkan dengan daerah yang hanya ditanami sedikit pohon. Maka dari itulah sangat penting bagi kita untuk ikut menanam pohon demi ketersediaan air yang sangat kita butuhkan.

13. Berdasarkan teks di atas, penyebab kekeringan yang terjadi di Indonesia karena?

- a. Pemakaian yang berlebihan
- b. Minimnya peresapan air
- c. Wilayah indonesia terlalu luas
- d. Banyaknya kepulauan yang ada di indonesia

14. Usaha yang dapat dilakukan agar Indonesia terhindar dari kekeringan adalah .

- a. Menebangi pohon
- b. Membuat bangunan
- c. Menanami pohon
- d. Membiarkan saja

### Semut Pohon dan Belalang Sembah

Suatu hari di sebuah kebun anggur tinggalah sebuah keluarga semut rangrang. Mereka membuat sarangnya dari daun. Di sarang itu tinggalah seekor ratu semut. Sang ratu sangat rajin mengeluarkan telur-telur dan telur itu menetas menjadi semut-semut yang baru.

Para semut melihat bahwa musim gugur akan segera berlalu dan akan segera datang musim dingin. Ketika musim dingin, makanan akan sangat sulit untuk didapatkan sehingga para semut itu segera mencari berbagai macam makanan untuk mereka kumpulkan sebagai bahan persediaan ketika musim dingin tiba para semut sibuk mengumpulkan makananan mulai pagi hari sampai dengan sore hari. Semut-semut pekerja membawa dan mencari makanan, sedangkan semut tentara menjaga keamanan dari para pengganggu.

Berbeda halnya dengan belalang sembah, mereka memiliki mata yang besar dan tangan yang panjang. Mereka sering hidup di pohon-pohon seperti halnya para semut. Ketika musim dingin akan tiba, belalang sembah hanya berlatih menari. Setiap hari belalang sembah itu hanya berlatih menari dan lupa untuk mengumpulkan makanan sebagai persiapannya menghadapi musim dingin

15. Simpulan yang terdapat pada paragraf kedua adalah.....

- a. Para semut mengumpulkan makanan untuk persediaan musim dingin
- b. Belalang sembah menari dengan lemah gemulai di dekat sarang semut
- c. Para semut membuat rumah dari dedaunan yang dilekatkan menggunakan cairan dari mulutnya
- d. Musim dingin telah tiba, para semut dan belalang sembah kesulitan mencari makanan

16. Perubahan apa yang menjadi, faktor utama pada terjadinya perubahan lingkungan!

- a. Alih fungsi hutan
- b. Pembuatan gedung pencakar langit
- c. Pencemaran lingkungan
- d. Kesenakahan manusia

17. Salah satu cara mencegah kelangkaan air bersih yang bisa kita lakukan di rumah adalah ....

- a. Tidak mandi dan tidak minum air
- b. Memanaskan air di bawah matahari
- c. Hindari memasak menggunakan air bersih
- d. Mandi dengan air secukupnya

18. Pernyataan di bawah ini yang bisa menyebabkan kelangkaan air bersih adalah

- a. Penanaman pohon di sepanjang jalan
- b. Pembangunan jembatan di atas sungai
- c. Pembuatan bendungan dan waduk
- d. Pengubahan lahan hijau menjadi perumahan

19. Kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air di tanah?

- a. Bijaksana dalam memakai air atau hemat air.
- b. Menanam pohon atau melakukan penghijauan
- c. Mengurangi sampah atau limbah
- d. Membuat lubang resapan

20. Berikut merupakan permasalahan yang berhubungan dengan air bersih, kecuali....

- a. Langka dan sulitnya sumber-sumber mata air
- b. Mahalnya harga air bersih
- c. Kualitas air yang rendah

d. Kebutuhan air yang terbatas

c. hitam

d. jernih

### KUNCI JAWABAN

1. a	14. c
2. a	15. a
3. a	16. a
4. a	17. d
5. c	18. d
6. c	19. b
7. d	20. d
8. c	
9. b	
10. c	
11. b	
12. d	
13. b	



**Lampiran 4. Lembar Validasi**

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummul Khair, M.Pd  
Nip : 196910211997022001


Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Rikhlusal Nana Hasanah  
NIM : 20591158  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Tai)  
Terhadap *Higher Order Thinking Skill* siswa Kelas V SDN 72 Rejang  
Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Curup, 28.5.2024  
Validator

  
Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 196910211997022001

Catatan :  
 Beritanda ✓

**LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST-POSTTEST  
BAHASA INDONESIA KELAS V**

Nama Validator : Ummul Khair, M.Pd  
 NIP/NIDN : 196910211997022001  
 Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Tai) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

**Petunjuk:**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda ( ✓ ) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK
<b>A. Materi</b>			
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi		
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur		
3.	Setiap soal mempunyai satu kunci jawaban yang benar		
<b>B. Konstruksi</b>			
1.	Soal dirumuskan secara jelas, singkat dan tegas		
2.	Soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban yang benar		
3.	Soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negative ganda		
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi		
5.	Pilihan jawaban tidak mengandung "semua pilihan di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"		
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi		
<b>C. Bahasa</b>			
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia		
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif		
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami		

**Komentar dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

.....

.....

layak digunakan setelah dilakukan  
tes pada ulimat pertama!


#### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal *pretest-posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
  - > Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pretest-posttest* yang telah dibuat.

Curup, 28-5-2024

Validator

  
Ummul Khair, M.Pd

NIP. 196910211997022001

### Lampiran 5. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

No	Butir soal																									JMLH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	14
3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	
4	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	
5	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	11	
6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	16	
7	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9	
8	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	
9	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	
10	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	7	
11	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	
13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	
14	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
15	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	4	
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	14	
17	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	14	
18	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	
19	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	15	

20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	15
21	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	10	
23	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	19
24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	
25	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	23	
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
r hitung	0.455067	0.414933	0.543254	0.45833	0.563025	0.512605	0.459935	0.414933	0.480985	0.471679	0.411043	0.446819	0.663866	0.451754	0.556725	0.446439	0.499217	0.464874	0.544818	0.514856	0,27902	0,35259	0,33651	0,20876	0,22951		
r tabel	0,404																										
ket	Valid	valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	invalid	invalid	invalid	invalid	Invalid	



soal8	Pearson Correlation	.033	.381	.390 <sup>†</sup>	-.040	.116	.309	-.137	1	.220	.456 <sup>†</sup>	.083	.012	.309	.098	.456 <sup>†</sup>	.061	.071	.225	.116	-.144	.415 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.873	.055	.049	.846	.573	.125	.504		.281	.019	.686	.954	.125	.635	.019	.767	.729	.268	.573	.482	.035
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal9	Pearson Correlation	.101	.537 <sup>**</sup>	-.038	.233	.013	.316	.077	.220	1	.283	.098	.197	.158	.137	.443 <sup>†</sup>	.188	.220	.318	.013	.037	.481 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.623	.005	.854	.252	.949	.116	.710	.281		.161	.635	.335	.440	.503	.023	.359	.281	.114	.949	.858	.013
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal10	Pearson Correlation	.066	.144	.178	.182	.065	.234	-.031	.456 <sup>†</sup>	.283	1	.012	.103	.389 <sup>†</sup>	.357	.212	-.037	-.012	.640 <sup>**</sup>	.234	.103	.472 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.747	.482	.384	.373	.753	.251	.879	.019	.161		.954	.616	.049	.073	.298	.858	.954	<.001	.251	.616	.015
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal11	Pearson Correlation	.181	.083	.334	.040	.219	.000	-.025	.083	.098	.012	1	.456 <sup>†</sup>	.463 <sup>†</sup>	.061	.012	.098	.393 <sup>†</sup>	.141	.051	.300	.411 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.376	.686	.095	.846	.283	1.000	.904	.686	.635	.954		.019	.017	.767	.954	.635	.047	.492	.803	.136	.037
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal12	Pearson Correlation	-.066	-.144	.066	.169	.272	.234	.195	.012	.197	.103	.456 <sup>†</sup>	1	.389 <sup>†</sup>	-.037	-.055	.357	.324	.284	.104	.370	.447 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.747	.482	.750	.410	.178	.251	.340	.954	.335	.616	.019		.049	.858	.791	.073	.106	.159	.614	.063	.022
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal13	Pearson Correlation	.213	.000	.361	.434 <sup>†</sup>	.500 <sup>**</sup>	.077	.243	.309	.158	.389 <sup>†</sup>	.463 <sup>†</sup>	.389 <sup>†</sup>	1	.158	.078	.158	.463 <sup>†</sup>	.365	.333	.389 <sup>†</sup>	.664 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.296	1.000	.070	.027	.009	.709	.233	.125	.440	.049	.017	.049		.440	.705	.440	.017	.067	.096	.049	<.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal14	Pearson Correlation	.118	.415 <sup>†</sup>	.286	.302	.158	.158	.256	.098	.137	.357	.061	-.037	.158	1	.197	-.188	.098	.245	.158	.443 <sup>†</sup>	.452 <sup>†</sup>
	Sig. (2-tailed)	.566	.035	.157	.134	.440	.440	.207	.635	.503	.073	.767	.858	.440		.335	.359	.635	.227	.440	.023	.021
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal15	Pearson Correlation	.282	.456 <sup>†</sup>	.422 <sup>†</sup>	.182	.234	.545 <sup>**</sup>	.296	.456 <sup>†</sup>	.443 <sup>†</sup>	.212	.012	-.055	.078	.197	1	.283	.144	.085	.234	-.055	.557 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.163	.019	.032	.373	.251	.004	.142	.019	.023	.298	.954	.791	.705	.335		.161	.482	.679	.251	.791	.003

	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
soal16	Pearson Correlation	.101	.220	.209	-.123	.356	.474*	.409*	.061	.188	-.037	.098	.357	.158	-.188	.283	1	.220	.130	.356	.037	.446*
	Sig. (2-tailed)	.623	.281	.305	.548	.074	.014	.038	.767	.359	.858	.635	.073	.440	.359	.161		.281	.527	.074	.858	.022
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal17	Pearson Correlation	.247	.071	.149	.308	.283	.154	.025	.071	.220	-.012	.393*	.324	.463*	.098	.144	.220	1	.042	.450*	.168	.499**
	Sig. (2-tailed)	.224	.729	.469	.126	.161	.452	.904	.729	.281	.954	.047	.106	.017	.635	.482	.281		.838	.021	.412	.009
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal18	Pearson Correlation	.272	.042	.088	.285	.167	.000	.207	.225	.318	.640**	.141	.284	.365	.245	.085	.130	.042	1	-.030	.099	.465*
	Sig. (2-tailed)	.178	.838	.669	.158	.414	1.000	.311	.268	.114	<.001	.492	.159	.067	.227	.679	.527	.838		.883	.629	.017
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal19	Pearson Correlation	.284	.116	.241	.217	.458*	.333	.216	.116	.013	.234	.051	.104	.333	.158	.234	.356	.450*	-.030	1	.441*	.545**
	Sig. (2-tailed)	.159	.573	.236	.287	.019	.096	.290	.573	.949	.251	.803	.614	.096	.440	.251	.074	.021	.883		.024	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
soal20	Pearson Correlation	.365	.012	.309	.344	.272	.078	.522**	-.144	.037	.103	.300	.370	.389*	.443*	-.055	.037	.168	.099	.441*	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.067	.954	.124	.085	.178	.705	.006	.482	.858	.616	.136	.063	.049	.023	.791	.858	.412	.629	.024		.007
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
skortotal	Pearson Correlation	.455*	.415*	.543**	.458*	.563**	.513**	.460*	.415*	.481*	.472*	.411*	.447*	.664**	.452*	.557**	.446*	.499**	.465*	.545**	.515**	1
al	Sig. (2-tailed)	.019	.035	.004	.019	.003	.007	.018	.035	.013	.015	.037	.022	<.001	.021	.003	.022	.009	.017	.004	.007	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Hasil Uji Coba Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	20

### *Dokumentasi uji validitas SDN 32Rejang Lebong*



**Lampiran 6. Uji Kesukaran Dan Daya Pembeda Butir Soal****Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal****Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	.63	.368	26
soal2	.30	.508	26
soal3	.88	.326	26
soal4	.73	.452	26
soal5	.30	.471	26
soal6	.50	.510	26
soal7	.30	.485	26
soal8	.54	.508	26
soal9	.62	.496	26
soal10	.58	.504	26
soal11	.46	.508	26
soal12	.42	.504	26
soal13	.50	.510	26
soal14	.44	.496	26
soal15	.27	.504	26
soal16	.62	.496	26
soal17	.54	.508	26
soal18	.25	.430	26
soal19	.30	.471	26
soal20	.42	.504	26

### Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	10.04	20.358	.389	.823
soal2	10.35	20.075	.200	.826
soal3	10.00	20.240	.491	.820
soal4	10.15	20.055	.377	.823
soal5	10.58	19.534	.200	.818
soal6	10.38	19.606	.425	.821
soal7	10.54	19.938	.172	.824
soal8	10.35	20.075	.319	.826
soal9	10.27	19.805	.393	.823
soal10	10.31	19.822	.381	.823
soal11	10.42	20.094	.315	.827
soal12	10.46	19.938	.354	.825
soal13	10.38	18.886	.596	.812
soal14	10.50	19.940	.475	.824
soal15	10.31	19.422	.197	.818
soal16	10.27	19.965	.355	.824
soal17	10.35	19.675	.411	.822
soal18	10.12	20.106	.168	.823
soal19	10.58	19.614	.187	.819
soal20	10.46	19.618	.429	.821

### Lampiran 7. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85637080
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,075
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 8. Uji Homogenitas

#### Tests of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Variabel Based on Mean</b>	<b>1.218</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>.330</b>
<b>Based on Median</b>	<b>.409</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>.866</b>
<b>Based on Median and with adjusted df</b>	<b>.409</b>	<b>6</b>	<b>15.937</b>	<b>.862</b>
<b>Based on trimmed mean</b>	<b>1.131</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>.374</b>

**Lampiran 9. Uji Z****Zhitung:**

$$\text{Zhitung} = \frac{\frac{35}{35} - 0,75}{\frac{\sqrt{0,75 \times (1-0,75)}}{35}} = 72$$

**Ztabel:**

$$\text{Ztabel} = Z(\alpha) = Z(0,5 - 0,05) = Z(0,45) = -1,64$$

Dari hasil data diatas di peroleh Zhitung = 72 > Ztabel = - 1,64 maka hipotesis di terima.

### Lampiran 10. Lembar Observasi Guru

Nama	: Rikhlusul Nana Hasanah
Kelas/Semester	: V/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

Berilah tanda (✓) pada skor dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria skor.

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
	a. Guru mengucapkan salam	✓	
	b. Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	d. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/materi sebelumnya	✓	
	e. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik	✓	
2	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Guru mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diajarkan dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran TAI ( <i>Team Assisted Individualization</i> )	✓	
	b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-	✓	

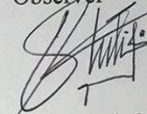
	kelompok heterogen.		
	c. Peserta didik di minta mengamati gambar yang ada di buku dan membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan.	✓	
	d. Siswa di ajak bertanya jawab mengenai manfaat air	✓	
	e. Siswa memberi umpak balik dari pertanyaan yang di berikan guru	✓	
	f. Guru membagikan LKPD dan mengamati setiap siswa dan memastikan bahwa mereka memahami tugas yang diberikan.	✓	
	g. Setelah setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka, siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk membahas solusi yang telah ditemukan.	✓	
	h. Guru memberikan bimbingan dan masukan pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok	✓	
	i. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap siswa menyelesaikan tugas individu mereka dan menyerahkan hasilnya.	✓	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	a. Guru menilai hasil kerja setiap siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai.	✓	



b. Guru mengevaluasi efektivitas Model TAI dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	✓	
c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		✓
d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup	✓	

Curup, 16 Mei 2024

Observer



(Sri Astuti, S.Pd)



### Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa

Nama	: Rikhlusul Nana Hasanah
Kelas/Semester	: V/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

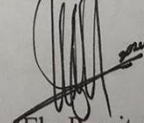
Berilah tanda (√) pada skor dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan kriteria skor.

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		YA	TIDAK
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
	a. Siswa menjawab salam	✓	
	b. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
	c. Siswa menjawab absen yang diberikan guru	✓	
2	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Siswa mengamati buku pelajaran pada materi mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan.	✓	
	b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	✓	
	c. Siswa dapat menyebutkan mengenai manfaat air	✓	
	d. Siswa dapat memberikan contoh mengenai manfaat air dalam lingkungan	✓	
	e. Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang diberikan guru	✓	

	f. Siswa dapat menyebutkan macam-macam manfaat air	✓	
	g. Siswa mulai mengerjakan tugas yang telah diberikan	✓	
	h. Siswa menuliskan hasil diskusi	✓	
	i. Siswa mempresentasikan hasil diskusi		✓
	j. Siswa menyimpulkan hasil diskusi	✓	
	k. Siswa memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok lain		✓
	l. Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah	✓	
	m. Perwakilan siswa menyampaikan hasil diskusi	✓	
	n. Siswa mendengarkan kesimpulan hasil diskusi dari guru	✓	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	a. Siswa menyimpulkan hasil belajar	✓	
	b. Siswa membaca doa bersama-sama.	✓	
	c. Siswa mengucapkan salam bersama-sama	✓	

Curup, Mei 16 2024

Observer



(Eka Puspitasari)



**Lampiran 12. Dokumentasi****PENELITI MEMBERIKAN TES AWAL**

**SISWA MENYELESAIKAN SOAL TES DALAM KELOMPOK**





### GURU MENDAMPINGI SISWA DALAM KELOMPOK



**SISWA MENGUMPULKAN HASIL DISKUSI**





**GURU MEMBERIKAN UMPAN BALIK DAN KESIMPULAN  
MENGENAI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN TAI (*Team Assisted Individualization*)**



## SURAT IZIN PENELITIAN (DARI KAMPUS DAN PTSP)



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

### SURAT IZIN

Nomor : 503/2024 /IP/DPMPISP/IV/2024

### TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 470/In.34/FT/PP.00.9/04/2024 tanggal 25 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Rikhlusal Nana Hasanah/Sindang Jati , 28 Juli 2002
NIM	: 20591159
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Efektivitas Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Terhadap <i>Higher Order Thinking Skills</i> Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 30 April 2024 s/d 25 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 30 April 2024



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**AGUS,SH**  
 Pembina/IV.a  
 NIP. 19780810 200903 1 004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 72 Rejang lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



## SURAT IZIN KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 470 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rikhlusul Nana Hasanah  
 NIM : 20591159  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 25 April s.d 25 Juli 2024  
 Tempat Penelitian : SDN 72 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

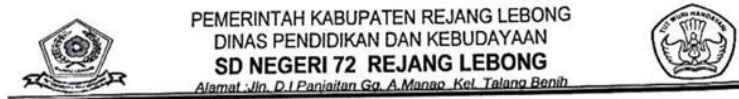
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 72 REJANG LEBONG**  
Alamat :Jln. D.I.Panjiatn Gg. A.Mangap Kel. Talang Benih

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :421.2/ 183 /DS/SDN 72/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MIMIN TARSIH, S.Pd**  
NIP : 19650918 198612 2 001  
Pangkat / Golongan : Pembina TK I / IV b  
Jabatan : Ka. SD Negeri 72 Rejang Lebong  
Unit Kerja : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : **RIKHLASUL NANA HASANAH**  
NIM : 20591159  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Curup, Mei 2024  
Kepala Sekolah  
  
**MIMIN TARSIH, S.Pd**  
NIP. 19650918 198612 2 001



## SURAT SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

Nomor : 739 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Rikhlusal Nana Hasanah tanggal 07 Desember 2023 dan Kelengkapan PERSYARATAN Pengajuan Pembimbing Skripsi  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Edi Wahyudi ,M.Pd** **197303131997021001**  
 2. **Jenny Fransiska, M.Pd.I** **198806302020122004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rikhlusal Nana Hasanah

N I M : 20591158

JUDUL SKRIPSI : **Evektivitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap High Order Thinking Skills Siswa Kelas V SDN 72 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 08 Desember 2023  
 Dekan,  
  
 Sutarto

Tembusan :  
 1. Rektor

## BIODATA PENULIS



Rikhlusul Nana Hasanah adalah penulis skripsi ini, yang lahir di sindang jati salah satu desa yang ada di Rejang Lebong pada tanggal 28 juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan TK teratai yang ada di desa Sindang Jati. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah dasar di SDN 12 Sindang Kelingi pada tahun 2008 dan tamat tahun 2014.

Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 02 Sindang Kelingi dan tamat tahun 2017. Dan di lanjutkan pendidikan di MAN 1 Kepahiang tamat pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di IAIN curup pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah (PGMI) dan lulus pada tahun 2024 tepat hari Jumat, 19 Juli 2024 di laksanakan sidang munaqosayh skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 72 Rejang Lebong” Bisa menghubungi penulis melalui Email: [rikhlusulnanah@gmail.com](mailto:rikhlusulnanah@gmail.com) atau Instagram [naannnaannnaa\\_](https://www.instagram.com/naannnaannnaa_)